

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Untuk menjembatani profesi pendidik dan tuntutan kerja dalam bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang yang terkait dengan tenaga pendidik, yaitu Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

“Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.”¹

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nana Sudjana, yang menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 54

kinerja guru, dengan rincian : kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.²

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan begitu juga sebaliknya.

Keempat kompetensi tersebut harus sudah dimiliki oleh semua pendidik dan calon pendidik di semua tingkat dan jenjang pendidikan sesuai tugas dan kewajibannya sebagai pendidik di sekolah. Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas telah terpenuhi maka akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi aktif, kreatif, dan dinamis. Oleh sebab itu, guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.

Begitu pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002) h. 42

kompetensi tersebut salah satu nya dengan melakukan test melalui Uji Kompetensi Guru (UKG). Uji Kompetensi Guru telah dilaksanakan dari tahun 2012 sampai sekarang. UKG yang dilaksanakan terakhir pada tahun 2015 menggunakan sistem online yang berbeda dari pelaksanaan UKG pada tahun-tahun sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan UKG tersebut ialah untuk pemetaan penguasaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.³

Sejalan dengan hal tersebut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah melaksanakan UKG pada akhir tahun 2015, sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru dan kebutuhan peningkatan kompetensinya. Data guru peserta UKG tahun 2015 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut : ⁴

³ PEDOMAN UJI KOMPETENSI GURU

⁴ PEDOMAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI (GURU PEMBELAJAR)



• PLAY GROUP • KINDERGARTEN • ELEMENTARY SCHOOL
TIARA SCHOOL

SURAT KETERANGAN
 057/SK/SD-TS/XI/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Drs. Nurrahman Kosasih, M.MPd
 Jabatan : Kepala SDS Tiara School
 Alamat Sekolah : Komplek Perumahan DKI Blok P6 No. 147-148
 Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DYAH PUTRI SAFITRI
 NIM : 1215130091
 Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SDS, Tiara School pada tanggal 27 Nopember 2017 guna menyelesaikan skripsinya.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 November 2017

Hormat Kami,
 Kepala SDS Tiara School,


 Drs. Nurrahman Kosasih, M.M.Pd

YAYASAN TIARA BANGSA

Komp. DKI P.6 No. 147 - 148, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur 13450 Telp. (021) 8651199, 8651368



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
 SATUAN PELAKSANA PENDIDIKAN KEC. DUREN SAWIT
 Jl. Radin Inten II Kecamatan Duren Sawit (021) 8604272
 Jakarta Timur

Nomor : 1324/079.2
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Tanggapan Tentang Izin
 Mengadakan Penelitian
 Untuk Penulisan Skripsi

21 November 2017

Kepada
 Yth **Saudara Dyah Putri Safitri**
 Mahasiswa UNJ
 di-
 Jakarta.

Menindaklanjuti surat Kepala Biro Akademik Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor : 3813/UN39.12/KM/2017 tanggal 8 November 2017 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi guna mendapatkan data dari sekolah di lingkungan Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan Saudara mengadakan penelitian sepanjang tidak mengganggu Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar Saudara berkoordinasi dengan Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTS) Kecamatan Duren Sawit guna mendapatkan izin untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA SATUAN PELAKSANA PENDIDIKAN
 KECAMATAN DUREN SAWIT

PAULO ROSSI TAMBUNAN
 NIP 198211192006041002

Tembusan :

1. Ka.Biro Akademik Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.
2. Kepala Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kecamatan Duren Sawit.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN PONDOK KELAPA 01

JL. TIPAR KAVLING DKI PONDOK KELAPA KEC. DUREN SAWIT - JAKARTA TIMUR
 TELP./FAX. (021) 8650350 E-mail : sdnpondokkelapa01pagi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 259/-1.851.4

Menindaklanjuti surat Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit No. 1348/-079.2,
 maka Kepala SDN Pondok Kelapa 01 menerangkan bahwa :

Nama : **DYAH PUTRI SAFITRI**
 NIM : 1215130091
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul "*Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring Untuk Guru SD Kelas Bawah di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Sawangan*" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 November 2017
 Kepala SDN Pondok Kelapa 01

 TEGUH WIDODO, M.Pd
 06811181991021002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK KELAPA 03 PAGI
 JL. TIPAR KAVLING DKI, KECAMATAN DUREN SAWIT - JAKARTA TIMUR
 TELP./FAX. (021) 865 - 0752
 Email : sdsn_pkelapa03@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 106/-1.851.4

Menindaklanjuti surat Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Duren Sawit No. 1348/-079.2, maka Kepala SDN Pondok Kelapa 03 Pagi menerangkan bahwa :

Nama : **DYAH PUTRI SAFITRI**
 NIM : 1215130091
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul "*Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring Untuk Guru SD Kelas Bawah di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Sawangan*" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 November 2017
 Kepala SDN Pondok Kelapa 03 Pagi

MARDIASIH, S.Pd
 NIP. 196304161985082002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

DINAS PENDIDIKAN DASAR

SDN PONDOK KELAPA 04

Jl. Tipar Kavling DKI Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit - Jakarta Timur

Telp. 021-864 7415 e-mail : sdnpondokkelapa04pg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 124/-1.851.4

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. ISTI FAIYAH, S.Pd
 NIP : 196206291983032007
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Pondok Kelapa 04 Pagi

Berdasarkan Surat Izin Penelitian yang bernomor: 1348/-079.2 menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : DYAH PUTRI SAFITRI
 NIM : 1215130091
 Instansi : Universitas Negeri Jakarta

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian skripsi yang berjudul "EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA PELATIHAN GURU PEMBELAJAR MODA DARING UNTUK GURU SD KELAS BAWAH DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA SAWANGAN" di SDN Pondok Kelapa 04 Pagi.

Surat keterangan ini diberikan untuk salah satu syarat dalam penulisan skripsi (tugas akhir) bagi mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 November 2017
 Kepala SDN Pondok Kelapa 04 Pagi



ISTI FAIYAH, S.Pd

NIP. 196206291983032007



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN PONDOK KELAPA 10 PAGI
Jl. Raya Pondok Kelapa Gg. Jaya Gas Pondok Kelapa Duren Sawit
021-8650506, e-mail : sdsupondokkelapa10@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :062/1.851.202/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Pondok Kelapa 10 Pagi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Putri Safitri
NIM : 1215130091
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul *“Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajaran Moda Daring Untuk Guru SD Kelas Bawah di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Sawangan”* sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 November 2017
Kepala SDN Pondok Kelapa 10 Pagi

CIPTA HADI MULYANA, M.Pd
NIP. 196311301985061001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN PONDOK KOPI 08 PAGI

JL. ROBUSTA RAYA BLOK P.5 PONDOK KOPI, KEC. DUREN SAWIT – KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
 Tlp/Fax. 021 – 8600844, email: sdnpondkop08pg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 059/1.851.2025/PK.08/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMUKIN, S.Pd. M.M
 NIP : 196310061986031005
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Pondok Kopi 08 Pagi

Berdasarkan Surat Izin Penelitian yang bernomor: 1348/-079.2 menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : DYAH PUTRI SAFITRI
 NPM : 1215130091
 INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian yang berhubungan dengan "EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA PELATIHAN GURU PEMBELAJARAN MODA DARING UNTUK GURU SD KELAS BAWAH DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA SAWANGAN." Di SDN Pondok Kopi 08 Pagi.

Surat keterangan ini diberikan untuk salah satu syarat dalam penulisan skripsi (tugas akhir) bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



27 November 2017
 Kepala SDN Pondok Kopi 08 Pagi

SAMUKIN, S.Pd. M.M
 NIP.196310061986031005



SEKOLAH DASAR LABORATORIUM JAKARTA
TERAKREDITASI "A"
DIKAS PROPINSI DKI JAKARTA NO. 417/BAP-S /M /DKI/ 2016
Jl. Rawa Jaya No. 37 Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur
Telp. 021 8648369

SURAT KETERANGAN MAGANG KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnarti,MM
Jabatan : Kepala Sekolah SD Labororium Jakarta
Alamat : Jl. Rawa Jaya No. 37 Jakarta Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Dyah Putri Safitri
Nim : 1215130091
Asal Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan magang kerja di SDS Labororium Jakarta pada Hari Kamis, tanggal 23 November 2017.

Selama magang di SDS Labororium Jakarta mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Jakarta, 28 November 2017
Kepala SDS Labororium Jakarta

Isnarti, MM



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN PONDOK KELAPA 05 PAGI
Jl. H. Naman No. 77 Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit
Jakarta Timur

SURAT KETERANGAN

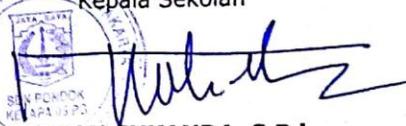
Nomor : 300/1.851.2/PK05/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Pondok Kelapa 05 Pagi dengan ini
MENERANGKAN :

N a m a : DYAH PUTRI SYAFITRI
NRP : 1215130091

Telah melakukan penelitian di SDN Pondok Kelapa 05 Pagi pada hari Jumat
Tanggal 24 November 2017, guna melengkapi persyaratan penyusunan skripsi
program studi Sarjana Tehnologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 28 November 2017
Kepala Sekolah

KOKON SUKANDA, S.Pd
NIP. : 1962 1011 1984 03 1011



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK KOPI 03

Jl. Rawa Jaya Rt. 006/04 Kec. Duren Sawit
 Tlp: (021) 86905602 e-mail : sdnpondok03@gmail.com
 Jakarta

Kode Pos : 13460

SURAT KETERANGAN

Nomor : 170/-1.851.4

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DUHRI, S.Pd**
 NIP / NRK : **196310251986031008 / 106963**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DYAH PUTRI SAFTIRI**
 Institusi : **Universitas Negeri Jakarta**
 Nomor Registrasi : **1215130091**
 Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
 Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data penelitian di SDN Pondok Kopi 03 pada hari Kamis tanggal 23 November 2017 dalam rangka memenuhi tugas akhir (Skripsi) yang merupakan salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 November 2017

Kepala SDN Pondok Kopi 03

DUHRI, S.Pd
 NIP. 196310251986031008



YAYASAN MASJID NURUL ISLAM-PONDOK KOPI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ISLAM
 [Terakreditasi A]

Sekretariat: Masjid Nurul Islam, Jln. Raya Pondok Kopi Blok Y 11, Jakarta Timur 13460 | Telp. : (021) 86603738

SURAT KETERANGAN

Nomor : 57/S-Ket/SDIT-NI/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDIT Nurul Islam Pondok Kopi Jakarta Timur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Putri Safitri

NIM : 1215130091

Adalah mahasiswa UNJ yang telah melakukan penelitian skripsi berjudul "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajaran Moda Daring Untuk Guru SD Kelas Bawah di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Sawangan" di SDIT Nurul Islam Pondok Kopi.

Demikian surat keterangan pengalaman kerja ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 November 2017

Kepala Sekolah

Siti Liyanawati, S.Pd

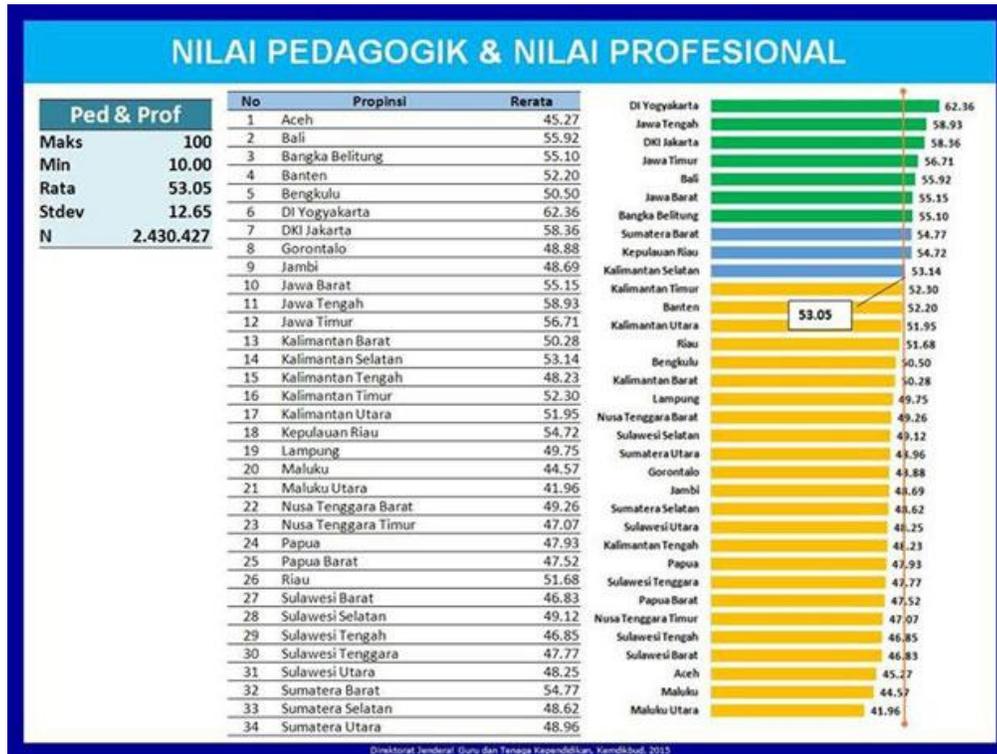
Tabel 1. 1 Data Guru Peserta UKG tahun 2015

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta UKG
1	TK	252.631
2	SD	1.389.859
3	SLB	21.287
4	SMP	561.164
5	SMA	254.166
6	SMK	220.409
Total		2.699.516

Sumber Data : UKG 2015 Ditjen GTK

Dapat terlihat dari tabel di atas bahwa data guru peserta UKG 2015 yang memiliki jumlah peserta terbanyak adalah guru Sekolah Dasar (SD) yaitu berjumlah 1.389.859. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru pada kompetensi pedagogik dan profesional yang sudah dilaksanakan pada bulan November tahun 2015 dapat terlihat hasilnya pada tabel di bawah ini : ⁵

⁵ <http://www.sekolahdasar.net/2016/01/inilah-hasil-uji-kompetensi-guru-ukg.html> diunggah 12 Agustus 2017 pukul 15:10 WIB



Gambar 1.1 Hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2015

Hasil UKG pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata nasional yang dicapai adalah 53,05, tetapi Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah sebesar 55,00. Bila merujuk pada hasil tersebut, dapat dikatakan hasil UKG pada tahun 2015 belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil UKG tersebut juga menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan khususnya kompetensi pedagogik dan profesional. Dari total 34 provinsi yang ada

di Indonesia, hanya 7 provinsi yang mendapatkan nilai rata-rata UKG diatas rata-rata SKM⁶

Hasil UKG tersebut menimbulkan permasalahan, mengapa nilai yang diperoleh masih ada yang di bawah rata-rata dalam kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Oleh karena itu, sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan UKG tahun 2015 diwujudkan dalam pelatihan guru pasca UKG melalui Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring, yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik maupun profesional.

Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring merupakan proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Peningkatan kemampuan tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*). Dari kegiatan program tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu perubahan perilaku yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaannya Program Peningkatan Kompetensi Guru

⁶ Desliana Maulipaksi, *7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>), diakses pada tanggal 13 Agustus 2017

Pembelajar Moda Daring yang dilaksanakan khusus untuk Guru Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi 2 bagian yaitu Kelas Bawah dan Kelas Atas. Adapun yang dimaksud dalam Kelas Bawah yaitu Guru SD yang mengajar di kelas (1,2,3), sementara untuk Kelas Atas yaitu Guru SD yang mengajar di kelas (4,5,6).

Selain itu Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar juga dibagi ke dalam 3 moda pembelajaran yaitu tatap muka, daring (*full online learning*), dan kombinasi yaitu antara tatap muka dengan daring. Klasifikasi moda tersebut dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, yang menjadi dasar pertimbangan meliputi hal-hal sebagai berikut : ⁷

1. Peta kompetensi guru berdasarkan hasil UKG 2015
2. Jumlah guru yang sangat besar
3. Letak geografis guru di seluruh Indonesia
4. Ketersediaan koneksi internet
5. Tingkat literasi guru dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
6. Efisiensi biaya dan fleksibilitas pembelajaran
7. Adanya beberapa unsur mata pelajaran (misalnya pelajaran vokasi) yang sulit untuk disampaikan secara daring.

⁷ JUKNIS GURU PEMBELAJAR MODA DARING

Dilihat dari data guru peserta UKG 2015 terdapat 7 Provinsi yang mendapatkan nilai UKG tertinggi yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Jawa Barat, dan Bangka Belitung. Ke 7 provinsi tersebut memiliki angka kelulusan di atas rata-rata yang telah ditetapkan. Dilihat dari peringkat hasil UKG Tahun 2015 Provinsi DKI Jakarta menduduki peringkat ke-3 dengan hasil rata-rata 58,36. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa DKI Jakarta yang merupakan Ibukota menduduki peringkat ke-3 setelah Provinsi Yogyakarta (62,36) dan Jawa Tengah (58,93). Hal tersebut tidak sebanding dengan kondisi DKI Jakarta yang seharusnya dapat dikatakan sebagai parameter pendidikan. Selain kondisi yang dapat menunjang terlahirnya guru-guru yang berkualitas, fasilitas dan sarana prasarana juga sangat berdampak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, sebenarnya apa yang menyebabkan peringkat Provinsi DKI Jakarta masih di bawah Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah, oleh karena itu peneliti akan fokuskan penelitian ini pada Provinsi DKI Jakarta mengenai Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang salah satunya adalah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan yang digunakan

seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hanya guru sendiri lah yang mampu memahami karakteristik siswanya sehingga hanya guru sendiri yang mampu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru membuat rancangan pembelajaran tanpa melakukan pengembangan, artinya guru tidak menerapkan pendekatan, model, metode, dan teknik mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan lain yang timbul ialah masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, hal tersebut mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran. Selain itu terdapat faktor lain yaitu faktor kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memahami standart kompetensi mengajar yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa guru, peneliti menemukan bahwa ketersediaan sumber belajar menjadi penghambat dalam merancang strategi pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Hasanah bahwa dalam pembelajaran Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) seorang guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dan berbagai metode sehingga

kegiatan pembelajaran yang tercipta dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.⁸ Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang telah dijabarkan diatas perlu diadakan kegiatan evaluasi untuk dapat mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelatihan “Guru Pembelajar Moda Daring” dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
2. Apakah kaitan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dengan kualitas pembelajaran?
3. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan “Guru Pembelajar Moda Daring” yang diselenggarakan PPPPTK BISPAN Sawangan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi pada 3 aspek, adapun pembatasan masalah tersebut ialah :

⁸ Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2012) h.44

1. **Ruang Lingkup** → Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta memperoleh nilai rata-rata 58,36 pada Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015. Hasil nilai rata-rata UKG 2015 yang diperoleh Provinsi DKI Jakarta yang seharusnya dapat dikatakan sebagai parameter pendidikan. Selain itu, Provinsi DKI Jakarta memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai jika dibandingkan dengan Provinsi lain yang merupakan daerah terpencil. Oleh karena itu, peneliti memilih guru-guru SD di Provinsi DKI Jakarta yang telah mengikuti UKG 2015 untuk dievaluasi pasca Program Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring.

2. **Kelas** → Kelas Bawah

Dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring yang telah dilaksanakan, khusus untuk Guru Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi 2 kriteria, yaitu Guru SD Kelas Bawah dan Guru SD Kelas Atas. Adapun yang dimaksud untuk Guru SD Kelas Bawah ialah Guru yang mengajar di kelas 1,2,dan 3. Lalu Guru SD Kelas Atas ialah Guru yang mengajar di kelas 4,5,dan 6.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih guru SD Kelas Bawah yaitu Guru yang mengajar di kelas 1,2,dan 3. Alasan

mengapa peneliti memilih Guru SD Kelas Bawah yaitu karena anak SD Kelas Bawah merupakan masa yang sangat penting, oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Untuk itu para pendidik membutuhkan cara pengajaran yang lebih terbuka, langsung memberikan anak berperan mengoptimalkan perkembangan fisik dan persepsi mereka. Dengan cara tersebut diharapkan anak dapat lebih bersemangat dan timbul rasa senang dalam aktivitas pembelajaran, sehingga berdampak positif juga bagi perkembangannya.

3. **Moda Pembelajaran**→ Daring (*full online learning*)

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih moda pembelajaran Daring (*full online learning*), alasan mengapa peneliti memfokuskan pada moda pembelajaran Daring ialah karena sistem moda pembelajaran daring ialah sebagai salah satu pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diharapkan dapat mendorong guru menjadi pembelajar yang aktif, dapat mengakses sumber belajar secara daring, belajar secara mandiri sesuai kebutuhan, dan juga dapat saling berbagi (*sharing*) pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman

dengan sesama guru lainnya. Selain itu dengan memanfaatkan moda pembelajaran Daring guru dapat belajar secara fleksibel yaitu dimana pun dan kapan pun, guru tidak perlu lagi untuk bertatap muka sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.

4. Kompetensi Pedagogik

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah secara jelas, tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, maka dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan “Guru Pembelajar Moda Daring” yang diselenggarakan PPPPTK BISPARI Sawangan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan “Guru

Pembelajar Moda Daring” yang diselenggarakan PPPPTK BISPAN Sawangan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dampak hasil penelitian dan manfaatnya dilihat dari berbagai sisi, yaitu:

1. Lembaga PPPPTK BISPAN Sawangan

Dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

2. Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Memperkaya khazanah ilmu dalam jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

4. Peneliti

Sebagai wadah aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi dan minat peneliti dalam program pelatihan, khususnya evaluasi pelatihan. Serta menambah wawasan dan pengetahuan

sehingga mendapat pengalaman nyata melalui kegiatan pelatihan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Berdasarkan kata-kata yang terkandung tersebut kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Secara umum, evaluasi yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem pembelajaran secara keseluruhan. Secara khusus, ada beberapa pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Born (1997) istilah evaluasi menunjukkan pada suatu pengertian yaitu, suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses yang dapat menentukan suatu nilai.

Menurut Cross (1973) seperti yang dikutip Sukardi mendefinisikan evaluasi sebagai proses yang menentukan kondisi,

⁹ Anas Diyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h.1

dimana suatu tujuan dapat dicapai.¹⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa pentingnya proses dalam evaluasi adalah melihat ketercapaian tujuan dari suatu program yang dilaksanakan.

Menurut Arikunto dan Safrudin, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹¹ Jadi dapat dikatakan yang terpenting dalam melakukan evaluasi yaitu mengumpulkan informasi yang berharga tentang suatu hal, sehingga dari informasi tersebut data diolah untuk menjadi suatu keputusan.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu program atau kegiatan dan kemudian hasilnya digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

¹⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan – Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.1

2. Tujuan Evaluasi dan Pentingnya Evaluasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) yang berbunyi:

“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.”

Berikut ini adalah beberapa tujuan evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Blaine dan Sanders (1987) memberi informasi tentang tujuan evaluasi seperti yang dikutip oleh Tayibnaxis, yaitu: ¹²

1. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
2. Menilai hasil yang dicapai para pelajar.
3. Menilai kurikulum.
4. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
5. Memonitor dan yang telah diberikan.
6. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

¹² Farida Yusuf Tayibnaxis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000) h.3

Ada dua macam tujuan evaluasi menurut Arikunto, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan. Sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.¹³

1. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
3. Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
4. Memotivasi belajar siswa.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Grubb dan Ryan (1999) menyatakan seperti yang dikutip Sukardi, minimal ada tiga tujuan penting mengapa perlu dilakukan evaluasi bagi seorang pemimpin lembaga. Ketiga tujuan tersebut antara lain:¹⁴

1. Menginformasikan kepada pemerintah.
2. Meningkatkan keputusan kepada pengusaha terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
3. Meningkatkan keputusan pada para pengusaha terhadap training dan program yang telah direncanakan.

¹³ Arikunto dan Safrudin, *Op. Cit.*, h.13

¹⁴ Sukardi, *Op, Cit.*, h.11

Dilihat dari beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas jika diterapkan dalam dunia pendidikan maka tujuan evaluasi dapat dikatakan sebagai hasil akhir yang ingin dicapai melalui suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisien pada sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

3. Prinsip – prinsip Evaluasi

Dalam bidang Pendidikan, ada beberapa prinsip evaluasi yang harus diperhatikan, salah satunya adalah prinsip evaluasi menurut Haris Hermawan, ia mengatakan ada 5 prinsip evaluasi yaitu:

a. Prinsip Valid (kebenaran suatu data)

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes terpercaya dan shahih. Artinya dalam hal ini adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang akan dihasilkan akan salah dan menghasilkan kesimpulan yang dimilikinya menjadi salah.

b. Prinsip Kesiambungan (Kontinuitas)

Evaluasi tak hanya dilakukan setahun sekali, atau per semester, tetapi dilakukan secara terus – menerus, dimulai dari proses belajar mengajar kemudian memperhatikan peserta didiknya.

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui perkembangan peserta didik sehingga kegiatan dan kerja peserta didik dapat dilihat melalui penilaian.

c. Prinsip Menyeluruh (Komprehensif)

Penilaian dikatakan komprehensif bila penilaiannya mampu mengungkap keseluruhan aspek yang seharusnya dinilai (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Bila hal ini diperlukan, masing-masing bidang diberikan penilaian secara khusus, sehingga peserta didik mengetahui kelebihanannya dibanding dengan teman-temannya, karena setiap peserta didik diasumsikan tidak semuanya memiliki pengetahuan dan keterampilan secara utuh.

d. Prinsip Bermakna

Evaluasi diharapkan memiliki makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami

dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Prinsip Objektivitas

Prinsip ini dilakukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau apa adanya. Jadi penilaian dikatakan objektif bila hasil penilaiannya hanya ada satu interpretasi.

4. Model-model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, dengan tujuan menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model – model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya, serta ada juga yang dikenal dan diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya.

Ada beberapa model evaluasi yang dikenal dan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, sebagai berikut:¹⁵

➤ Model CIPP

Model CIPP berorientasi kepada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan. Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu:

- a. *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program.
- b. *Input evaluaton, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternative apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.23

c. *Process evaluation, to serve implementing decision.*

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan adalah yang harus di jawab sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dana pa yang harus diperbaiki.

d. *Product evaluation, to serve recycling decision.* Kegiatan

evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Dan pertanyaan yang harus di jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dana pa yang dilakukan setelah program berjalan.

Proses evaluasi tidak hanya berakhir dengan suatu *description* mengenai keadaan sistem yang bersangkutan, tetapi harus sampai pada *judgement* sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi. Model ini menuntut agar hasil evaluasi digunakan sebagai *input* untuk *decision making* dalam rangka penyempurnaan sistem secara keseluruhan.

➤ Model Formatif – Sumatif

Model Formatif – Sumatif ini dikemukakan oleh Michael Scriven. Menurut Scriven, tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven menunjukkan

dalam model ini bahwa adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus menerus untuk membantu pengembangan program, dan memberikan perhatian yang banyak terhadap pertanyaan-pertanyaan seputar isi validitas, tingkat penguasaan kosa kata, keterbacaan dan berbagai hal lainnya. Secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan.

Evaluasi sumatif mengemukakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah produk tersebut efektif dan lebih kompetitif. Evaluasi sumatif dilakukannya untuk menentukan bagaimana akhir dari program tersebut bermanfaat dan juga keefektifan program tersebut.

➤ Model Kickpatrick

Model ini dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick dan telah digunakan sejak tahun 1950-an. Model ini dipergunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan. Model Kirkpatrick ini terdiri dari empat tingkat/level yaitu level 1 sampai dengan level 4. 4 level tersebut adalah *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*.

a. Level 1 : Evaluasi – Reaction

Pada level ini evaluasi dilakukan untuk mengukur reaksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Pengukuran terhadap reaksi peserta pelatihan ini meliputi instruktur, topik, presentasi, jadwal, dan lain sebagainya. Pada level ini pengukuran sikap peserta pelatihan dilakukan melalui kuesioner dimana pertanyaan dalam kuesioner tersebut tentang kelebihan dan kekurangan dari pelatihan. Evaluator harus menetapkan standar kinerja pada hasil, bila memungkinkan, sehingga keempat langkah dalam evaluasi Kirkpatrick ini dapat dilaksanakan dan penilaian evaluative dapat dilakukan.

b. Level 2 : Evaluasi – Learning

Level ini dilakukan untuk menentukan apa yang peserta pelatihan pelajari selama mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan dapat mencakup perubahan pengetahuan, sikap atau keterampilan dari peserta. Evaluasi harus berfokus pada pengukuran apa yang telah dibahas dalam pelatihan.

c. Level 3 : Evaluasi – Behavior

Pada level 3, evaluasi – perilaku bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan telah mengubah perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Dan jika tidak terjadi perubahan

terhadap perilaku peserta, akan diketahui mengapa tidak terjadi perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Pada level ini, akan dilakukan evaluasi secara khusus di dalam mengukur transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pasca pelatihan yang diaplikasikan dalam lingkungan kerja. Intinya pada level ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur pengaruh dari pelatihan yang telah dilaksanakan terhadap peserta pelatihan setelah kembali ketempat kerjanya.

d. Level 4 : Evaluasi – Result

Evaluasi hasil dalam level 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*). Level ini dapat mengetahui sejauhmana pelatihan yang dilakukan memberikan dampak/hasil terhadap peningkatan kinerja peserta, unit kerja, maupun orgaanisasi secara keseluruhan. Kirkpatrick meyakini bahwa dampak pelatihan terhadap kinerja tidaklah mungkin dievaluasi dalam konteks analisis keuangan. Ada dua hal yang mendasari keyakinannya tersebut. Pertama, tidaklah mungkin mengukur *result* yang diperoleh dari pelatihan dalam satuan keuangan untuk kemudian dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pelatihan tersebut. Kedua, jika hal pertama dapat dilakukan, analisis yang dapat

diperoleh merupakan hasil langsung dari program pelatihan. Dengan kata lain, masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kinerja yang terjadi dan tidak semata-mata merupakan hasil pelatihan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model evaluasi Kirkpatrick level 3. Peneliti memilih model evaluasi Kirkpatrick level 3 karena model evaluasi Kirkpatrick level 3 merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan tingkah laku peserta setelah mengikuti pelatihan dan kembali ketempat kerjanya. Komponen tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai evaluasi pasca pelatihan. Selain itu pada model Kirkpatrick level 3 ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan telah mengubah perilaku baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta pelatihan tersebut.

B. Kajian Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, butir c adalah sebagai berikut: *“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,*

*keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*¹⁶ Maka dapat dikatakan kompetensi pada hakikatnya terdiri atas beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya saling berkaitan satu sama lain dan wajib diaktualisasikan oleh guru dalam menjalankan profesi serta tugas profesionalnya.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dr. H. Syaiful Sagala berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹⁷
- b. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.¹⁸

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006) h.4

¹⁷ Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h.29

¹⁸ Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h.63

- c. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹⁹

Dari beberapa uraian diatas kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:²⁰

- Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara

¹⁹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) h.14

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.38

melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dll).
- Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dll.

- Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh guru.²¹

Berikut keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:²²

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai

²¹ *Ibid*, h.40

²² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga,2013) h.41

potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar siswa.
- Merancang pembelajaran, dengan indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.

- Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, mantap, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: guru berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan guru memahami keinginan dan harapan siswa.
- Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya berdiskusi tentang masalah yang dihadapi siswa serta solusi yang akan dilakukan.

- Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan orangtua atau wali siswa dan masyarakat sekitar, contohnya guru dapat memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, seperti penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal tersebut berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
- Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah

penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, dan apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Dalam hal ini, terdapat pergeseran paradigma pada proses pembelajaran yang dahulu teori mendidik hanya mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik, sekarang menjadi lebih konkret yaitu sampai pada tahap mengapa proses mendidik dilakukan. Teori tersebut secara langsung akan berdampak pada proses pembelajaran, yaitu peserta didik dituntut untuk menjadi partisipan yang aktif, mandiri, dan berfikir kritis. Proses pembelajaran yang tidak sekedar memperoleh pengetahuan yaitu mengenai “apa” yang perlu diketahui, “bagaimana” mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memahami “mengapa” ilmu pengetahuan perlu diketahui, “untuk apa” dan “siapa” yang akan menggunakan ilmu pengetahuan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik

merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³ Dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Kompetensi pedagogik memiliki sumbangsih terbesar dalam pembelajaran dibandingkan kompetensi lainnya. Hal ini sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Unesco pada beberapa negara termasuk di Asia yang dilaksanakan dari 17 November 2008 sampai dengan 17 Desember 2008, menunjukkan bahwa untuk pendidik guru, sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka fokus pada pelatihan guru dalam teknik pedagogis 62%.²⁴ Persentase ini

²³ Dr. Syaiful Sagala, *Op. Cit.* h.25

²⁴ *Educating Teachers for Diversity: Meeting the Challenger* (New York: OECD Unesco, 2010) h.229

sangat besar sehingga dapat menjadi alasan tepat untuk memperhatikan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan strategi atau gaya mengajar dalam makna interaksi guru dengan siswa semata, melainkan juga pada bagaimana terjadi fasilitasi dan pengelolaan transformasi berkelanjutan, baik individu, sosial, structural, maupun institusional.²⁵ Berdasarkan pendapat ini maka terlihat bahwa kompetensi pedagogik berkenaan dengan pengelolaan pembelajara sehingga didalamnya terdapat berbagai strategi dan model-model pengelolaan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik sebagai kompetensi yang berkenaan dengan pengelolaan, menurut Danim, pedagogik akan efektif jika guru: (1) mnciptakan lingkungan yang menunjang pembelajaran, (2) mendorong pemikiran reflektif dan tindakan, (3) meningkatkan relevansi pembelajaran baru, (4) memfasilitasi pembelajaran bersama, (5) membuat keterkaitan antara pembelajaran dengan pengalaman sebelumnya, (6) cukup memberikan kesempatan untuk belajar, (7) menyelidiki hubungan belajar mengajar.²⁶ Terlihat dalam kompetensi pedagogik berada

²⁵ Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.58

²⁶ *Ibid*, h.114

pada posisi bagaimana membelajarkan. Membelajarkan berarti memfasilitasi agar siswa dapat belajar.

Menurut Jalal, bahwa subkompetensi pedagogik meliputi (a) kemampuan memahami karakteristik belajar siswa dalam bentuk fisik, sosial, budaya, emosional, moral, dan intelektual, (b) kemampuan memahami latar belakang siswa dalam keluarga, kelompok sosial, dan keberagaman budaya, (c) kemampuan untuk memahami siswa, (d) kemampuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa, (e) kemampuan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan mengembangkan proses belajar yang relevan, (f) kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (g) kemampuan untuk menciptakan proses belajar berkualitas, dan (i) kemampuan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar.²⁷ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi tidak lain adalah kemampuan seseorang, dan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mulai dari memahami karakteristik siswa, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

²⁷ Fasli Jalal, *Teachers Certification in Indonesia Strategy for Teacher Quality Improvement* (Jakarta: Depdiknas, 2009) h.44

Menurut Bucat, pengetahuan pedagogik mengacu pada pemahaman seseorang tentang proses belajar mengajar.²⁸ Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan guru yang dimulai dari pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Jadi dapat dikatakan walaupun penekanannya hanya pada proses pembelajaran tetapi proses pembelajaran tersebut akan berhasil apabila dipersiapkan dan direncanakan dengan baik yaitu melalui penyiapan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian hal-hal yang tercakup oleh kompetensi pedagogik adalah mulai dari kemampuan mengembangkan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang dapat melahirkan proses pembelajaran hebat, yang sangat menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dapat memahami cara berfikir dan karakteristik siswa, dapat melakukan

²⁸ Hamzah Uno, *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2014) h.79

penilaian dengan objektif, dan bahkan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁹

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membanu pertumbuhan dan perkembangan secara

²⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h.75

efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang sesuai, mengadakan diagnosis atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dengan memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang mempunyai IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 keatas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.³⁰

- Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan

³⁰ *Ibid*, h.81

sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.³¹

- Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.³²

- Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan

³¹ *Ibid*, h.85

³² *Ibid*, h.94

merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.³³

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.³⁵

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada

³³ *Ibid*, h.95

³⁴ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) h.4

³⁵ *Ibid*, h.29

pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup kegiatan, yaitu.³⁶

- Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

- Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode, dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.³⁷

- Penyusunan program pembelajaran

³⁶ *Ibid*, h.100

³⁷ Syaiful Sagala, *Op, Cit.* h.23

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.³⁸ Secara umum pelaksanaan pembelajaran meliputi pre test (tes awal), proses, dan post test.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana, dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada

³⁸ *Ibid*, h.103

peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.³⁹

g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

- Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, h.107

⁴⁰ Edi Suardi, *Op, Cit.* h.34

- Tes kemampuan dasar
Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).
 - Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).
 - Penilaian program
Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasae, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji

informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁴¹

3. Pentingnya Kompetensi Pedagogik

Menurut Sri Muniarti ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik, yaitu:⁴²

1) Bagi Guru

- Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, yang diperoleh adalah siswa memiliki rasa percaya diri. Seorang guru dapat mengakui dan menerima setiap keunikan dan perbedaan siswanya tanpa membeda-bedakan, baik prestasi ataupun latarbelakang, sehingga siswa merasa diperlakukan adil dan bijaksana.

⁴¹ Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.16

⁴² Sri Muniarti, *Kompetensi Pedagogik Untuk Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.23

- Guru diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin memahami berbagai model pembelajaran, maka guru akan lebih mudah dalam mengajar karena sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya. Pada dasarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak disukai oleh siswa, dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi dalam belajarnya.
- Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

2) Bagi Siswa

- Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya
Guru harus dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya bercerita atau menerangkan mata pelajaran tetapi juga merangsang daya berpikir kritis siswa melalui keterampilan bertanya dan tes.
- Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Guru harus mendesain metode pengajaran yang membuat siswa aktif berpendapat atau menjawab ragam soal dengan alasannya. Sehingga siswa berani berpendapat dari berbagai macam sudut pandang, mampu menyatakan pendapat tanpa rasa takut salah, cemas, atau ditertawakan guru dan teman-temannya.

- Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Guru harus mengargai imajinasi siswa, rasa humor, serta bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan perasaa berharga mempunyai bakat atau kemampuan yang menonjol pada satu atau beberapa bidang studi akademik maupun non akademik yang dikuasainya.

- Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.

Guru harus menjadi teladan dalam berperilaku baik dalam ucapan maupun tindakan. Kemampuan guru dalam menciptakan rasa adil dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajarnya akan terwujud rasa hormat siswa kepada guru.

- Tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan mudah beradaptasi

Guru dituntut dapat menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran guna membangun keberanian dan kemampuan nyata siswa dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki setiap siswa.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru⁴³ Berikut ini adalah beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam kompetensi pedagogik, meliputi:⁴⁴

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.

⁴³ Uzer Usman, *Op. Cit*, h.15

⁴⁴ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta Grasindo: 2010) h.104

- 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

- 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai remidi/pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklarifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu

memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

C. Kajian Pasca Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa pelatihan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara terus-menerus didalam sebuah organisasi. Tiap proses pelatihan harus

terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan upaya pencapaian tujuan organisasi.⁴⁵ Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Adrew E. Sikula dalam Mangkunegara mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi.⁴⁶ Jadi dapat dikatakan pelatihan ialah proses pendidikan yang dilaksanakan dalam jangka waktu pendek dan bersifat sistematis. Selain itu, Wexley dan Yukl mengemukakan "*Training and development are terms referring to planned efforts designed facilitate the acquisition of relevant skills, knowledge and attitudes*

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia – Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h.10

⁴⁶ AA Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) h.49

by organizational members".⁴⁷ Pendapat Wexley dan Yukl tersebut lebih memperjelas penggunaan istilah pelatihan dan pengembangan. Mereka berpendapat bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*, pengetahuan, dan sikap pegawai atau organisasi.

Menurut Hani Handoko pengertian latihan dan pengembangan adalah berbeda. Latihan (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin, yaitu latihan menyiapkan para karyawan (tenaga kerja) untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang. Sedangkan pengembangan (*development*) mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam sifat-sifat kepribadian.⁴⁸

Gomes mengemukakan pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Menurutnya istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan,

⁴⁷ *Ibid.* h.50

⁴⁸ Handoko T. Hani, *Op. Cit*, h.104

perbedaannya kalau pelatihan langsung terkait performansi kerja pada pekerjaan yang sekarang, sedangkan pengembangan tidaklah harus, pengembangan mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan dengan pelatihan.⁴⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pengembangan mempunyai arti yang berbeda, pelatihan langsung terkait dengan kinerja pada pekerjaan sekarang, pengembangan lebih bersifat formal yang menyangkut pada antisipasi kemampuan dan keahlian yang dipersiapkan untuk kepentingan pekerjaan yang akan datang.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja individu baik dari penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

2. Pengertian Pasca Pelatihan

Pasca pelatihan pada dasarnya adalah program pelatihan bagi lulusan pelatihan yang diselenggarakan ditempat kerjanya masing-masing dengan bimbingan supervisi atasannya secara langsung dalam jangka waktu tertentu. Itu sebabnya, pasca pelatihan pada

⁴⁹ Faustinc C Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offsetl, 2003) h. 197

hakikatnya sama dengan pendidikan dan pelatihan melekat (Diklat Melekat).⁵⁰

Program pasca pelatihan seyogyanya merupakan bagian integral dari keseluruhan program pelatihan. Pembinaan pasca pelatihan perlu direncanakan sejak awal, yakni sejak disusunnya desain pelatihan untuk kategori dan jenis ketenagaan tersebut. Setelah pelatihan selesai akan diteruskan dengan pembinaan pasca pelatihan melalui diklat melekat oleh tenaga yang bersangkutan masing-masing.

Yang dinilai dalam evaluasi pasca pelatihan adalah kinerja peserta. Hal ini dilakukan agar organisasi dapat mengetahui bahwa program pelatihan yang diberikan kepada setiap pegawainya bermanfaat untuk tercapainya tujuan organisasi. Organisasi tidak sia-sia mengeluarkan dana yang tidak sedikit apabila peserta dapat menarapkan ilmu yang telah didapatnya ke dalam pekerjaan dan memajukan organisasi tempat dimana peserta bekerja.

⁵⁰ *Ibid* h.132

D. Kajian Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring

1. Pengertian Guru Pembelajar

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan disekolah. Guru pembelajar adalah guru yang senantiasa terus belajar selama dia mengabdikan dirinya di dunia pendidikan. Guru merupakan *role model* atau contoh bagi para peserta didik sehingga tampilan awal guru sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembelajaran peserta didik. Guru dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, dan menginspirasi dari pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh dari buku, televisi, internet, kegiatan seminar pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan.

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut:

- a. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

- b. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bias beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru. Adapun kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar, maupun melalui studi kepustakaan.
- c. Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.

Berdasarkan alasan diatas, maka guru pembelajar harus terus belajar, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan dapat menginspirasi peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif.

2. Pengertian Moda Daring

Moda dalam jaringan (Daring) adalah program guru pembelajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Moda Daring dapat dilaksanakan dengan

mempersiapkan sistem pembelajaran yang secara mandiri memberikan instruksi dan layanan pembelajaran kepada peserta tanpa melibatkan secara langsung para pengampu dalam proses penyelenggaraannya. Sistem intruksional yang dimaksud meliputi proses registrasi, pelaksanaan pembelajaran, tes akhir, dan penentuan kelulusan peserta serta penerbitan sertifikat. Dalam hal tertentu, keterlibatan pengampu masih diperlukan, misalnya dalam memeriksa dan menilai tugas-tugas yang belum dilaksanakan oleh sistem, atau untuk membantu peserta apabila mengalami kesulitan yang belum mampu diatasi oleh sistem. Moda daring diperuntukan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari beberapa modul.

Melalui moda ini, peserta memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak perlu meninggalkan kewajibannya sebagai guru dalam mendidik. Peserta dapat berinteraksi dengan pengampu/mentor secara *synchronous* – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video converence*, telepon atau *live chat*, maupun *asynchronous* – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik.

Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar Moda Daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menurut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital
- e. Interaktivitas, kemandirian, dan pengayaan.

3. Deskripsi Pelatihan

Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar merupakan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Peningkatan kemampuan tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*). Dari kegiatan ini diharapkan akan

menghasilkan suatu perubahan perilaku guru yang secara nyata perubahan perilaku tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

4. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, baik pedagogik maupun profesional, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya, menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme, dan keceriaan bagi peserta didiknya, melalui berbagai moda dan media di berbagai pusat belajar.

Sedangkan tujuan khusus dari pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring adalah agar peserta pelatihan mampu:

- a. Menguasai kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan modul yang dipelajari.
- b. Memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya.
- c. Memiliki kemauan untuk terus belajar mengembangkan potensi dirinya.

5. Sasaran Pelatihan

Sasaran pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring bagi guru SD Kota Banten adalah sebanyak 40 orang guru SD di lingkungan Kota Banten.

6. Persyaratan Peserta Pelatihan

Untuk mengikuti pelatihan ini peserta diwajibkan membawa surat tugas, SPPD, SK, foto dan melengkapi data-data pribadi.

7. Mata Pelatihan yang Diajarkan

- | | |
|---|------|
| a. Petunjuk Teknis Moda Tatap Muka | 2JP |
| b. Petunjuk Teknis Moda Daring | 2JP |
| c. Literasi TIK Pendukung Pembelajaran Daring | 6JP |
| d. Pendekatan Andragogi | 2JP |
| e. Pengembangan Butir Soal | 10JP |

8. Durasi Penyelenggaraan Pelatihan

Pelatihan “Guru Pembelajar Moda Daring” diselenggarakan selama 5 hari. Pelaksanaan pelatihan dimulai pada tanggal 1 Agustus – 5 Agustus 2016.

9. Evaluasi Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan program pelatihan (sehari sebelum penutupan pelatihan). Mencakup beberapa aspek atau komponen dalam bentuk daftar cek skala 1 sampai dengan 5, baik yang berkaitan dengan program, pembelajaran, fasilitator/widyaiswara, akomodasi dan konsumsi, serta bentuk pelayanan lainnya.

10. Sertifikat Pelatihan

Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus dengan nilai minimal 70 (Tujuh Puluh).

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan pada penelitian yang sejenis adalah penelitian Ibnu Sina yaitu Evaluasi Kinerja Pasca Diklat Pengelolaan Piutang Pelanggan di Pusdiklat PLN, Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada Tahun 2012.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai kinerja peserta pasca Diklat pengelolaan Piutang Pelanggan di Pusdiklat PLN Persero Jakarta. Secara umum penelitian ini

bertujuan untuk melihat kinerja peserta pada pekerjaan Pengelolaan Piutang Pelanggan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusdiklat Perusahaan Listrik Negara (PLN) PERSERO Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi evaluasi dengan menggunakan model evaluasi empat level Kirkpatrick. Penelitian difokuskan pada level tiga Kirkpatrick yaitu perubahan perilaku. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey dengan penyebaran angket melalui wawancara.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja yang baik dari peserta Diklat setelah kembali kedalam lingkungan kerjanya yang terlihat dari keterampilan yang dikuasai terdiri dari empat keterampilan yaitu pembukuan pelanggan, penagihan, pengawasan, kredit, dan Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T).

Implikasi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kinerja peserta pasca Diklat Pengelolaan Piutang Pelanggan, dapat menjadi masukan untuk pengembang Diklat dalam meningkatkan kualitas Diklat selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam bidang evaluasi Diklat khususnya konsentrasi teknologi kinerja, dan dapat menjadi informasi dan data untuk melakukan penelitian – penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi inilah yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang membuat rancangan pembelajaran tanpa memperhatikan indikator-indikator yang harus dicapai, masih banyak guru yang membuat rancangan pembelajaran tanpa menerapkan pendekatan, model, metode, dan teknik mengajar yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Masalah lain yang timbul ialah masih kurangnya kesadaran guru dalam memperhatikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, hal tersebut yang mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran. Karena seorang guru yang kompeten ialah guru yang dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, membangkitkan semangat siswa, dan menyenangkan. Selain itu keterbatasan sumber belajar juga mempengaruhi di dalam merancang pembelajaran yang bervariasi.

Oleh karena itu maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi mengenai kompetensi pedagogik guru untuk menjawab kesenjangan yang ada dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pasca pelatihan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang dapat menguasai mengenai pemahaman terhadap peserta

didik, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan “Guru Pembelajar Moda Daring” yang diselenggarakan PPPPTK BISPAP Sawangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan, meliputi:

- a. Mengidentifikasi keterampilan dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- b. Mengidentifikasi keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran,
- c. Mengidentifikasi keterampilan mengevaluasi hasil belajar, dan
- d. Mengidentifikasi keterampilan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

➤ Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sepuluh Sekolah Dasar baik Negeri maupun Swasta di Kecamatan Duren Sawit, yaitu:

1. SDN Pondok Kopi 03 Pagi
2. SDN Pondok Kopi 08 Pagi
3. SDN Pondok Kelapa 01 Pagi
4. SDN Pondok Kelapa 03 Pagi
5. SDN Pondok Kelapa 04 Pagi
6. SDN Pondok Kelapa 05 Pagi
7. SDN Pondok Kelapa 10 Pagi
8. SDS Tiara School
9. SDS Laboratorium
10. SDS IT Nurul Islam

Di atas adalah beberapa Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta yang akan dipilih untuk dijadikan tempat penelitian. Alasan peneliti memilih kecamatan Duren Sawit ialah karena di kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur memiliki banyak Sekolah Dasar yang berada di wilayah Duren Sawit. Selain itu peneliti

telah melakukan observasi tidak terstruktur pada beberapa sekolah dan hasilnya sekolah yang berada di kecamatan Duren Sawit belum pernah dilakukan evaluasi kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan. Untuk itu peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian tersebut berguna untuk peningkatan kinerja para guru terutama pada aspek kompetensi pedagogik.

➤ **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2017.

I. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survey. Survey adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang dialami responden.⁵¹ Sedangkan pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara sistematis, dan sudah terukur secara jelas standar capaian kinerja guru pada kompetensi pedagogik. Model evaluasi kinerja yang

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 193

digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi *checklist*, yaitu berisi daftar indikator-indikator hasil kerja, perilaku kerja, atau sifat pribadi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan. Metode evaluasi kinerja *checklist*, penilai mengobservasi kinerja ternilai, kemudian memiliki indikator yang melukiskan kinerja atau karakteristik ternilai dan memberikan tanda ceklist serta dalam setiap indikator memiliki bobot dan jumlah bobot masing-masing.⁵² Peneliti memilih metode survey karena metode ini sederhana dan mudah untuk diterapkan, selain itu metode ini memang cocok dengan penelitian tersebut.

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Tujuan diadakan populasi adalah untuk menentukan

⁵² Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.80

besarnya sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁵³

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta yang sudah mengikuti pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring SD Kelas Bawah periode 1 Agustus – 31 Agustus 2016 di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, Sawangan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berguna agar:

- 1) Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (*representative*) sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak
- 3) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.⁵⁴

Adapun teknik sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling*, dimana derajat keterwakilan

⁵³ Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.43

⁵⁴ *Ibid* h.44

dapat diperhitungkan pada peluang tertentu.⁵⁵ Cara penarikan sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dengan penarikan setiap satuan analisis (anggota) dari populasi untuk dijadikan sampel. Pada pelaksanaan ini, peneliti akan memilih sebanyak 20 orang guru yang mengikuti pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring yang berasal dari SDN maupun SDS yang ada di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti memilih sebanyak 10 sekolah dan masing-masing sekolah diambil 2 orang guru untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut juga langkah yang peneliti lakukan untuk pengambilan sampel, pertama peneliti datang kesekolah dengan membawa surat izin dari Universitas dan Dinas Pendidikan Kecamatan Duren Sawit untuk melakukan penelitian tentang evaluasi kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan, lalu peneliti menemui pihak kepala sekolah dan meminta izin untuk menyediakan 2 orang guru untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah itu jika peneliti sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti meminta bantuan untuk menyebarkan angket yang akan disebarakan kepada guru yang telah dipilih oleh kepala sekolah untuk dijadikan sampel. Setelah itu peneliti akan kembali kesekolah untuk melakukan observasi melihat

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 82

langsung guru dalam mengajar dikelas dan jika masih ada waktu luang peneliti akan melakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah atau jika tidak ada kepala sekolah dapat digantikan oleh wakil kepala sekolah ataupun guru lain yang berstatus aktif mengajar disekolah itu. Setelah itu peneliti mengambil hasil angket yang sudah diisi oleh guru sebagai sampel penelitian. Lalu terakhir peneliti meminta surat balasan kepada sekolah untuk bukti jika sudah melakukan penelitian disekolah tersebut.

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner.

1. Observasi Lapangan

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pancaindera. Pancaindera yang digunakan seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam melakukan observasi lapangan peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai acuan dan yang akan menjadi sarannya ialah peneliti yang melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penyebaran kuesioner peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang akan disebarkan kepada guru yang telah ditentukan sebelumnya.

L. Instrumen Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵⁶ Dalam suatu penelitian, instrumen merupakan hal penting karena dapat membantu

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Ke 3*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), h. 134

peneliti dalam memperoleh informasi atau data yang menjadi dasar atau modal awal untuk kegiatan suatu penelitian.

**KISI – KISI INSTRUMEN EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA PELATIHAN
GURU PEMBELAJAR MODA DARING UNTUK GURU SD KELAS BAWAH DI PPPPTK BISNIS DAN
PARIWISATA SAWANGAN.**

1. Definisi Konseptual

Kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran setelah mengikuti pelatihan.

2. Definisi Operasional

Sedangkan definisi operasional kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan adalah skor jawaban responden dari instrumen kuesioner yang diberikan kepada peserta pasca pelatihan. Bentuk kuesioner berupa skala dengan standar penilaian yaitu Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup Baik = 3, Kurang Baik = 2, Tidak Baik = 1.

Indikator penilaian kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran setelah pasca pelatihan, meliputi (1) mengidentifikasi keterampilan dalam pemahaman terhadap peserta didik, (2) mengidentifikasi keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, (3) mengidentifikasi keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan (4) mengidentifikasi keterampilan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Instrumen	Butir Soal
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik.	1. Tanggap dan peduli pada tingkat kecerdasan antar siswa	Guru	Angket	1,2
				Pedoman Observasi	1,2
		2. Melakukan pelayanan	Guru	Angket	3

		<p>khusus pada siswa yang memiliki kondisi fisik yang berbeda dari yang lain</p>		<p>Pedoman Observasi</p>	3
		<p>3. Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa</p>	Guru	<p>Angket</p>	4
				<p>Pedoman Observasi</p>	4
	<p>Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>1. Mengembangkan kurikulum berupa silabus</p>	Guru	<p>Angket</p>	5
				<p>Pedoman Observasi</p>	4
		<p>2. Merencanakan pembelajaran berupa RPP</p>	Guru	<p>Angket</p>	6
				<p>Pedoman Observasi</p>	5

		3. Pengorganisasian dan kepemimpinan dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan	Guru	Angket	6,7,8,9 ,10,11, 12,13
				Pedoman Observasi	8,9,10, 11
		4. Pelaksanaan proses penyajian materi pelajaran	Guru	Angket	14,15, 16,17, 18,19
				Pedoman Observasi	12,13, 14,15, 16,17, 18,19
		5. Pelaksanaan dengan pendekatan atau	Guru	Angket	12,13, 14,15,

		strategi pembelajaran dengan pemanfaatan media			16,17, 18	
				Pedoman Observasi	20,21, 22,23	
		6. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	Guru	Angket	24,25, 26	
				Pedoman Observasi	19,20	
		7. Komunikasi dan penggunaan bahasa	Guru	Angket	27,28, 29	
				Pedoman Observasi	21	
		Evaluasi Hasil	1. Penilaian proses belajar	Guru	Angket	30

	Belajar	siswa		Pedoman Observasi	22,23
	Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa	1. Mendorong bakat dan keterampilan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Guru	Angket	31
				Pedoman Observasi	32
		2. Pelaksanaan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial	Guru	Angket	33
				Pedoman Observasi	34
		3. Memfungsikan diri	Guru	Angket	24,25

		sendiri sebagai guru bimbingan dan konseling		Pedoman Observasi	35
--	--	--	--	----------------------	----

M. Validasi Instrumen

Sebelum peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dan menggunakan instrument penelitian, maka perlu dilakukan validasi terhadap konstruksi. Hal tersebut bertujuan agar instrumen evaluasi kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan ini dapat dikatakan valid atau teruji. Validasi instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan validitas logis terhadap instrumen evaluasi kinerja guru pasca pelatihan dalam penerapan kompetensi pedagogik.

Menurut Suharsimi Arikunto, validasi logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrument yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada.⁵⁷

Terdapat dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu: validitas isi dan validitas konstruksi. Menurut Suharsimi Arikunto, validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi yang dievaluasi. Sedangkan, evaluasi konstruksi sebuah instrument

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1999), h. 80

menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan kontrak aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya di evaluasi.⁵⁸

Uji validitas isi yaitu memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukan sejumlah item yang *representative* dalam menyusun konsep. Uji validitas konstruk, yakni pengujiannya menggunakan *expert judgement* yaitu berdasarkan pendapat serta penilaian dan keputusan ahli instrumen tentang instrumen yang akan peneliti gunakan dan agar mendapatkan instrumen yang sudah diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, perhitungan realibilitas tidak dilakukan dengan asumsi bahwa instrumen yang valid dapat dikatakan *reliable*.⁵⁹

N. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase untuk kuesioner dan pedoman observasi berbentuk pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” . Pelaksanaan teknik analisis data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan telah diperoleh. Data hasil evaluasi kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner dan observasi lapangan. Kemudian

⁵⁸ *Op. cit.*,h. 85

⁵⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 84

berdasarkan hasil tersebut analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik presentase dengan rumus⁶⁰

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Dari perhitungan sederhana tersebut, maka akan diperoleh hasil dalam bentuk persentase. Berdasarkan persentase yang didapat, peneliti mendeskripsikan hasil tersebut melalui narasi deksripsi data yang akan dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:⁶¹

Tabel Interpretasi Analisis Data Hasil Penilaian Guru

Skala	Nilai	Kategori Penilaian	Bobot Nilai
4	4	86% - 100%	Sangat Baik
3	3	70% - 85%	Baik
2	2	55% - 69%	Kurang Baik
1	1	< 55%	Tidak Baik

Tabel 3.1 Interpretasi Analisis data Hasil Penilaian Guru

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 131

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 241

Kemudian untuk data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dibuat kriteria sebagai berikut :

1. Indikator 1 : Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Dari indikator pertama terdapat 3 sub indikator yaitu tanggap dan peduli pada tingkat kecerdasan antar siswa, melakukan pelayanan khusus pada siswa yang memiliki kondisi fisik yang berbeda dari yang lain, dan memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa.

Sangat Baik : Jika semua sub indikator dapat tercapai.

Baik : Jika dua sub indikator dapat tercapai.

Kurang Baik : Jika tidak satupun sub indikator tercapai.

2. Indikator 2 : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dari indikator kedua terdapat 7 sub indikator yaitu mengembangkan kurikulum berupa silabus, merencanakan pembelajaran berupa RPP, pengorganisasian dan kepemimpinan dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan, pelaksanaan proses penyajian materi pelajaran, pelaksanaan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran dengan pemanfaatan media, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dan komunikasi dan penggunaan bahasa.

Sangat Baik : Jika semua sub indikator tercapai.

Baik : Jika lebih dari 4 sub indikator dapat tercapai.

Cukup Baik : Jika lebih dari 2 sub indikator dapat tercapai.

Kurang Baik : Jika tidak satupun sub indikator tercapai.

3. Indikator 3 : Evaluasi Hasil Belajar

Dari indikator ketiga terdapat 1 sub indikator yaitu penilaian proses belajar siswa.

Sangat Baik : Jika satu sub indikator tercapai.

Kurang Baik : Jika tidak satupun sub indikator tercapai.

4. Indikator 4 : Mengembangkan Potensi Yang Dimiliki Siswa

Dari indikator keempat terdapat 3 sub indikator yaitu mendorong bakat dan keterampilan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial, dan memfungsikan diri sendiri sebagai guru bimbingan dan konseling.

Sangat Baik : Jika semua sub indikator tercapai.

Baik : Jika dua sub indikator dapat tercapai.

Kurang Baik : Jika tidak satupun sub indikator tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan “Guru Pembelajar Moda Daring” yang diselenggarakan PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Sawangan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka telah diperoleh hasil penelitian mengenai Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Sawangan yang mengacu pada 4 komponen kompetensi pedagogik, meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik,
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- c. Evaluasi hasil belajar, dan
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan untuk responden yaitu guru, pedoman observasi yang terdiri dari 35 butir pernyataan untuk observator yaitu peneliti, dan sebagai penunjang penelitian peneliti menggunakan wawancara yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk Kepala Sekolah.

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik adalah dimana seorang guru berkewajiban untuk memiliki kemampuan dalam memahami, memperhatikan, dan mengidentifikasi peserta didik sehingga mampu mengetahui karakteristik para peserta didiknya.

Berikut adalah tabel dan diagram untuk hasil kuesioner indikator ini :

a. Deskripsi Hasil Data Observasi

Tabel 4.5 Hasil Data Observasi pada Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru peduli pada perbedaan kecerdasan para siswa	20	0
2	Guru peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan berdasarkan IQ para siswa	20	0
3	Guru melayani dengan cara spesial pada siswa yang memiliki kondisi fisik berbeda seperti penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara.	20	0
4	Guru memahami perkembangan proses belajar para siswa.	20	0

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui pada sub kompetensi pemahaman terhadap peserta didik pada butir pernyataan 1 bahwa 20 responden guru (100%) peduli pada perbedaan kecerdasan para siswa; butir pernyataan 2 bahwa 20 responden guru (100%) peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan berdasarkan IQ para siswa; butir pernyataan 3 bahwa 20 responden guru (100%) melayani dengan cara spesial pada siswa yang memiliki kondisi fisik berbeda; butir pernyataan 4 bahwa 20 responden guru (100%) memahami perkembangan proses belajar para siswa. Deskripsi data yang diperoleh di atas, divualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut:

Grafik 4.1



b. Deskripsi Hasil Data Kuesioner

Tabel 4.1 Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa	Sangat Baik	9	45%
		Baik	11	55%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa”, sebanyak 9 responden atau 45% menyatakan sangat baik, 11 responden atau 55% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

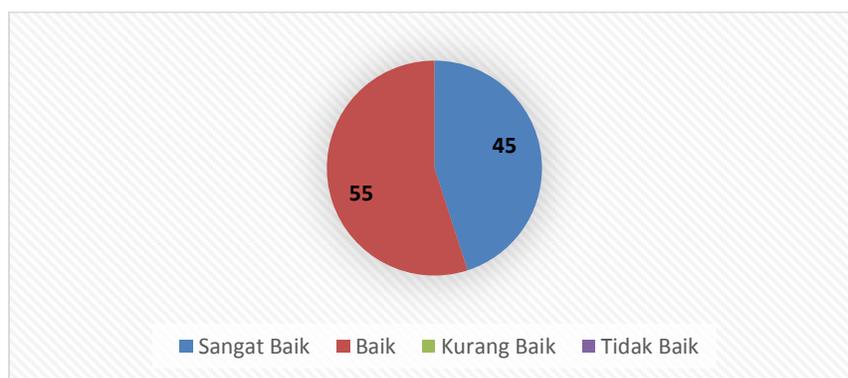


Diagram 4.1

Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa

Tabel 4.2 Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa	Sangat Baik	9	45%
		Baik	11	55%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa”, sebanyak 9 responden atau 45% menyatakan sangat baik, 11 responden atau 55% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

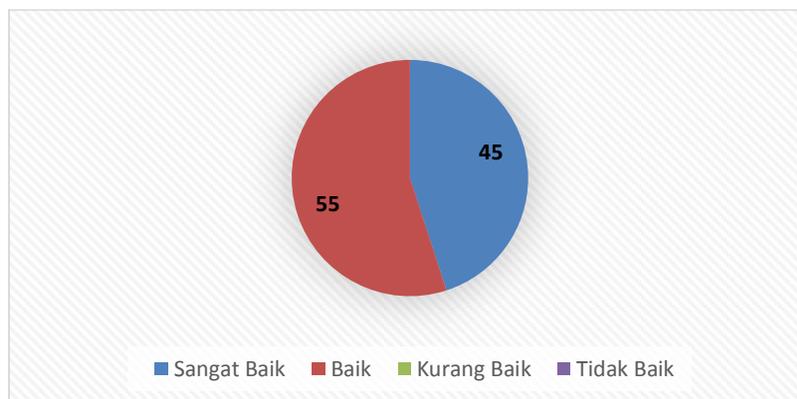


Diagram 4.2

Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa.

Tabel 4.3 Guru melayani dengan cara special pada siswa yang memiliki kondisi fisik berbeda seperti penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Guru melayani dengan cara special pada siswa yang memiliki kondisi fisik berbeda seperti penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara	Sangat Baik	8	40%
		Baik	12	60%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru melayani dengan cara special pada siswa yang memiliki kondisi fisik berbeda seperti penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara”, sebanyak 8 responden atau 40% menyatakan sangat baik, 12 responden atau 60% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

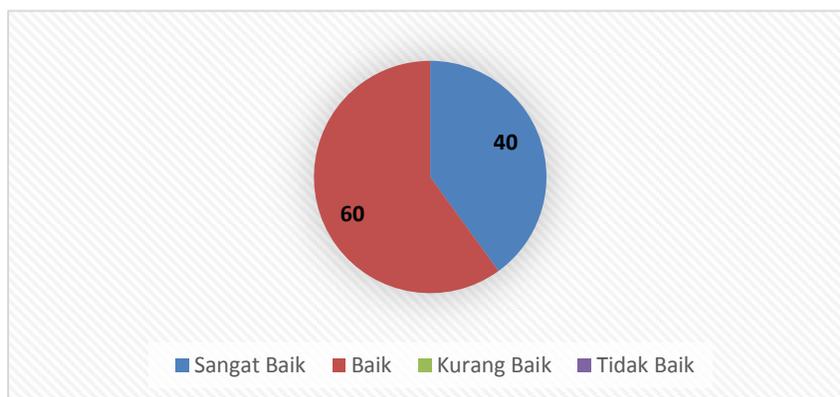


Diagram 4.3

Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa.

Tabel 4.4 Guru memahami perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Guru memahami perbedaan pertumbuhan dan	Sangat Baik	8	40%
		Baik	12	60%
		Kurang Baik	0	0

	perkembangan kognitif antar siswa	Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru memahami perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa”, sebanyak 8 responden atau 40% menyatakan sangat baik, 12 responden atau 60% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

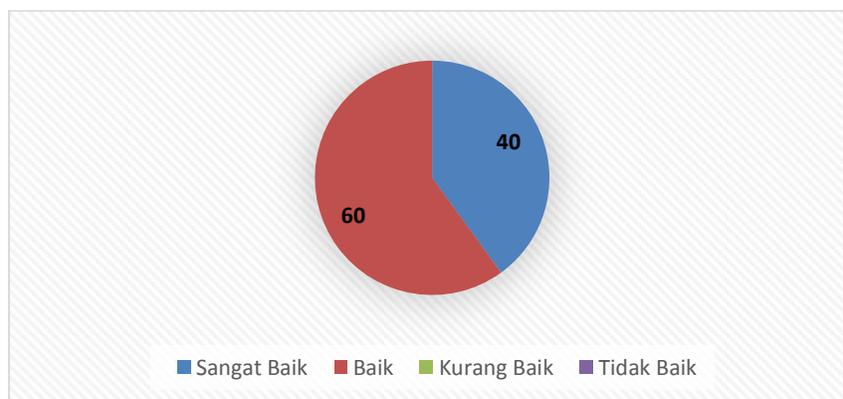


Diagram 4.4

Guru memahami perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah dimana guru berkewajiban untuk mampu menyusun dan merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengelola proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

a. Deskripsi Hasil Data Observasi

Tabel 4.23 Hasil Data Observasi Indikator Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Guru menjelaskan gambaran secara singkat terkait mata pelajaran yang diampuh.	20	0
6	Guru menyapa siswa dengan ramah saat masuk ke ruangan kelas	20	0
7	Guru memeriksa kehadiran siswa atau absensi	20	0
8	Guru mengatur atau mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran	20	0
9	Guru menyiapkan alat tulis (spidol, penghapus papan tulis, dan lain-lain)	20	0
10	Guru mereview materi sebelumnya	20	
11	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan merangsang ingin tahu siswa	20	0
12	Guru menjelaskan hubungan atau kaitan	18	2

	materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya		
13	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan	15	5
14	Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami siswa	20	0
15	Guru membimbing siswa baik secara personal maupun berkelompok	17	3
16	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	18	2
17	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang sesuai, seperti rumpun IPA, sosial, agama, dan pendidikan karakter	15	5
18	Guru menyampaikan materi sesuai dengan sangat jelas dan mudah dipahami siswa	20	0
19	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, seperti ketika siswa di lingkungan masyarakat, sekolah, kelas, maupun keadaan personal siswa	16	4
20	Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan	20	0
21	Guru menguasai lingkungan kelas dalam	17	3

	proses pembelajaran sehingga pembelajaran efektif (lingkungan kelas tidak gaduh, guru luwes, para siswa fokus belajar)		
22	Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik, seperti mengadakan kerja kelompok	17	3
23	Guru menumbuhkan keterampilan positif siswa (mendorong keterampilan siswa dalam mengobservasi, mengklasifikasi, mengajukan hipotesis, menguji kebenaran)	16	4
24	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan	20	0
25	Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menghasilkan pesan yang menarik sebagai sumber belajar secara efektif	18	2
26	Guru melibatkan siswa secara individu maupun kelompok dalam berinteraksi dengan media	20	0
27	Guru mendorong keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	20	0
28	Guru mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan, kritik maupun saran	20	0

B	29	Guru menghargai dan mengapresiasi keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta mengemukakan ide gagasan, kritik, maupun saran	20	0
	30	Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami (jelas, baik, dan benar)	20	0

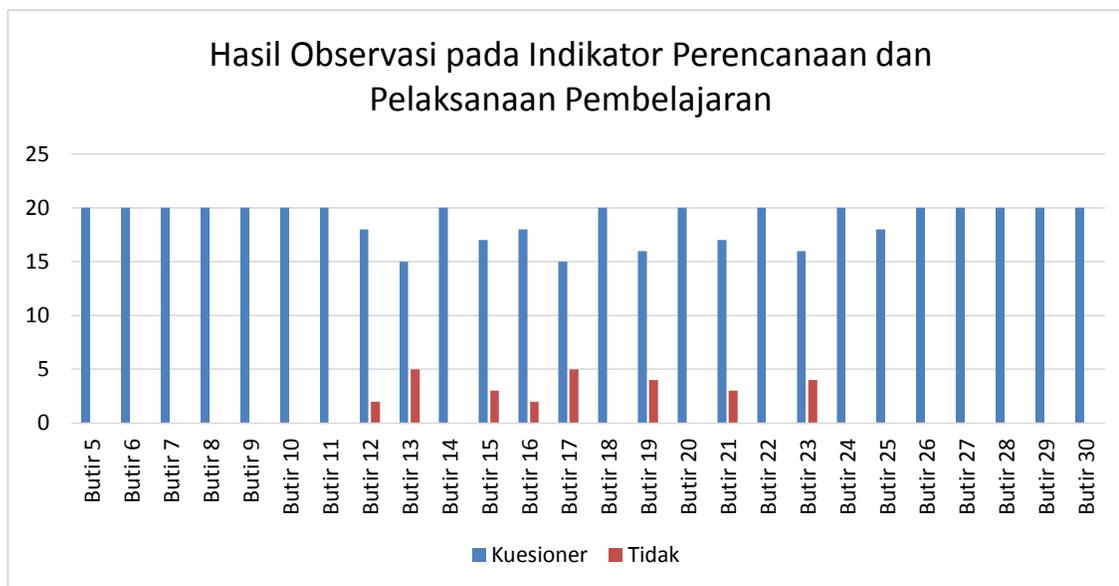
erdas
arkan

data yang diperoleh, diketahui pada sub kompetensi pemahaman terhadap peserta didik pada butir pernyataan 5 bahwa 20 responden guru (100%) menjelaskan gambaran terkait mata pelajaran; butir pernyataan 6 bahwa 20 responden guru (100%) menyapa siswa dengan ramah saat masuk ruangan; butir pernyataan 7 bahwa 20 responden guru (100%) memeriksa kehadiran siswa atau absensi; butir pernyataan 8 bahwa 20 responden guru (100%) dapat mengatur atau mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran; butir pernyataan 9 bahwa 20 responden guru (100%) menyiapkan alat tulis; butir pernyataan 10 bahwa 20 responden guru (100%) mereview materi sebelumnya; butir pernyataan 11 bahwa 20 responden guru (100%) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan merangsang siswa; butir pernyataan 12 bahwa 18 responden guru (90%) menjelaskan hubungan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya tetapi 2 responden guru tidak menjelaskan hubungan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya; butir pernyataan 13 bahwa 15 responden guru (75%) menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan

maupun tulisan, tetapi ada 5 responden guru (25%) yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara tulisan; butir pernyataan 14 bahwa 20 responden guru (100%) memberikan penjelasan materi pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami siswa; butir pernyataan 15 bahwa 15 responden guru (75%) membimbing siswa baik secara personal maupun berkelompok tetapi 5 responden guru (25%) tidak membimbing siswa baik secara personal maupun berkelompok; butir pernyataan 16 bahwa 18 responden guru (90%) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tetapi 2 responden guru (10%) tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; butir pernyataan 17 bahwa 15 responden guru (75%) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain, tetapi 5 responden guru (25%) tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain; butir pernyataan 18 bahwa 20 responden guru (100%) menyampaikan materi sesuai materi dan sangat mudah untuk dipahami siswa; butir pernyataan 19 bahwa 16 responden guru (80%) mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa tetapi ada 4 responden guru (20%) yang tidak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa; butir pernyataan 20 bahwa 20 responden guru (100%) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; butir pernyataan 21 bahwa 17 responden guru (85%) menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran, tetapi 3 responden guru (15%) tidak menguasai lingkungan kelas dalam pembelajaran; butir pernyataan 22 bahwa 20 responden guru (100%) melaksanakan

pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik; butir pernyataan 23 bahwa 16 responden guru (80%) menumbuhkan keterampilan positif siswa, tetapi 4 responden guru (20%) tidak menumbuhkan keterampilan positif siswa; butir pernyataan 24 bahwa 20 responden guru (100%) memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu; butir pernyataan 25 bahwa 18 responden guru (90%) menggunakan media pembelajaran yang dapat menghasilkan pesan yang menarik, tetapi ada 2 responden guru (10%) yang tidak menghasilkan atau belum memanfaatkan media dengan baik; butir pernyataan 26 bahwa 20 responden guru (100%) melibatkan siswa secara individu maupun berkelompok dalam berinteraksi dengan media; butir pernyataan 27 bahwa 20 responden guru (100%) mendorong keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan; butir pernyataan 28 bahwa 20 responden guru (100%) mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan; butir pernyataan 29 bahwa 20 responden guru (100%) menghargai dan mengapresiasi keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan; butir pernyataan 30 bahwa 20 responden guru (100%) menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Deskripsi data yang diperoleh di atas, divisualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut:

Grafik 4.2



b. Deskripsi Hasil Kuesioner

Tabel 4.6 Guru mengembangkan kurikulum berupa silabus.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Guru mengembangkan kurikulum berupa silabus	Sangat Baik	6	30%
		Baik	13	65%
		Kurang Baik	1	5%
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru mengembangkan kurikulum berupa silabus”, sebanyak 6 responden atau 30% menyatakan sangat baik, 13 responden atau 65%

menyatakan baik, 1 responden atau 5% yang menyatakan kurang baik, dan responden yang menyatakan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

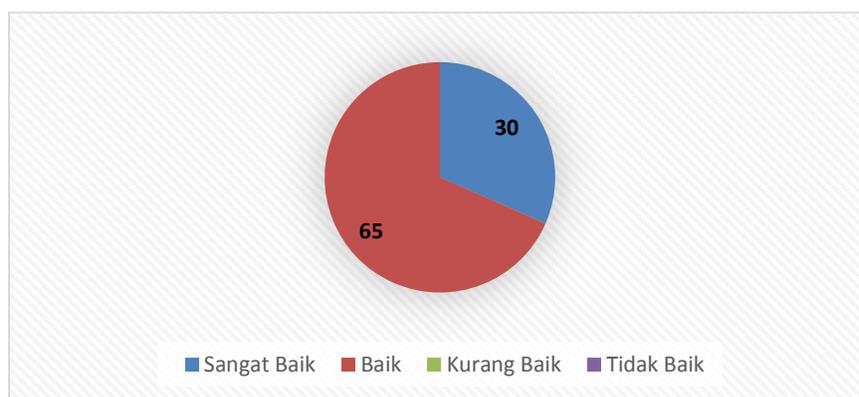


Diagram 4.5

Guru mengembangkan kurikulum berupa silabu

Tabel 4.7 Guru membuat rancangan pembelajaran berupa RPP.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Guru membuat rancangan pembelajaran berupa RPP	Sangat Baik	10	50%
		Baik	9	45%
		Kurang Baik	1	5%
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru membuat rancangan pembelajaran berupa RPP”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 9 responden atau 45% menyatakan baik, 1 responden atau 5% yang menyatakan kurang baik, dan responden yang menyatakan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut :

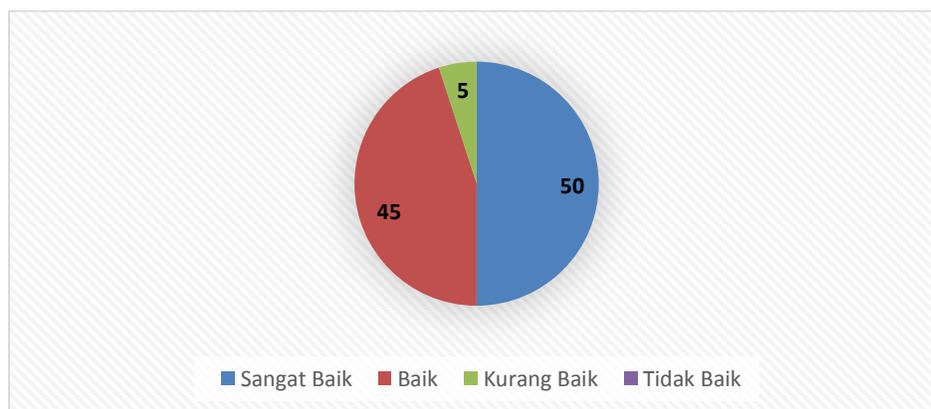


Diagram 4.6

Guru membuat rancangan pembelajaran berupa RPP.

Tabel 4.8 Guru memberikan motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran kepada siswa agar mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Guru memberikan	Sangat Baik	10	50%

7	motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran kepada siswa agar mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	Baik	9	45%
		Kurang Baik	1	5%
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru memberikan motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran kepada siswa agar mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 9 responden atau 45% menyatakan baik, 1 responden atau 5% yang menyatakan kurang baik, dan responden yang menyatakan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

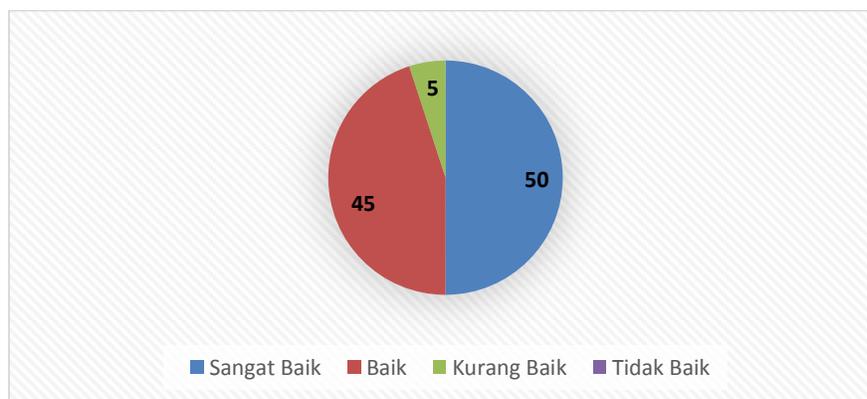


Diagram 4.7

Guru memberikan motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 4.9 Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan serta membimbing siswa untuk bertanya.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan serta membimbing siswa bertanya.	Sangat Baik	10	50%
		Baik	10	50%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan serta membimbing siswa untuk bertanya”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 10 responden atau 50% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

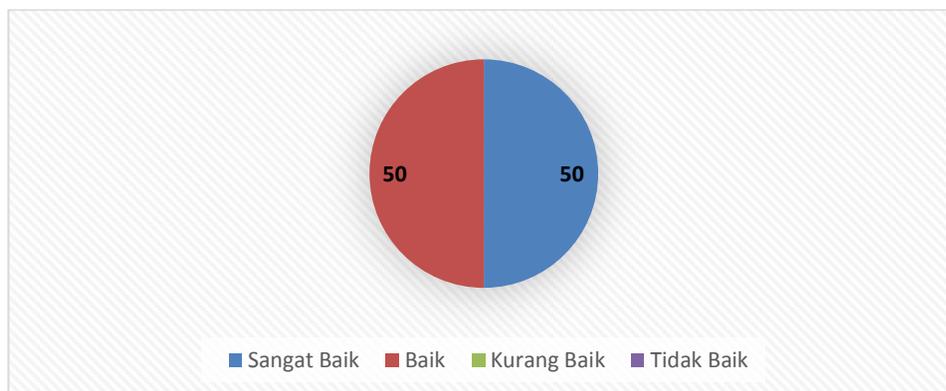


Diagram 4.8

Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan serta membimbing siswa untuk bertanya.

Tabel 4.10 Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, seperti rumpun IPA, sosial, agama, dan pendidikan karakter.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, seperti rumpun IPA, sosial, agama, dan pendidikan karakter	Sangat Baik	8	40%
		Baik	12	60%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, seperti rumpun

IPA, sosial, agama, dan pendidikan karakter”, sebanyak 8 responden atau 40% menyatakan sangat baik, 12 responden atau 60% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

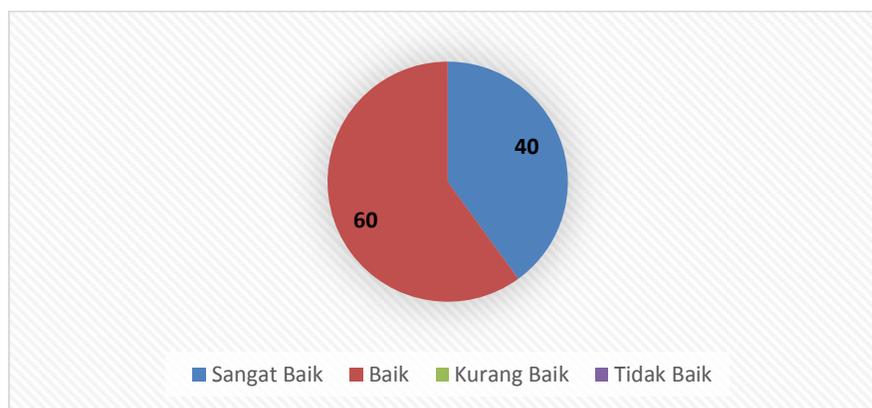


Diagram 4.9

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, seperti rumpun IPA, sosial, agama, dan pendidikan karakter.

Tabel 4.11 Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai karakteristik siswa dan hirarki belajar (menyampaikan fakta, konsep, prinsip, prosedur).

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Guru menyampaikan	Sangat Baik	9	45%

10	materi dengan jelas, sesuai karakteristik siswa dan hirarki belajar (menyampaikan fakta, konsep, prinsip, prosedur	Baik	11	55%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai karakteristik siswa dan hirarki belajar (menyampaikan fakta, konsep, prinsip, prosedur”, sebanyak 9 responden atau 45% menyatakan sangat baik, 11 responden atau 55% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

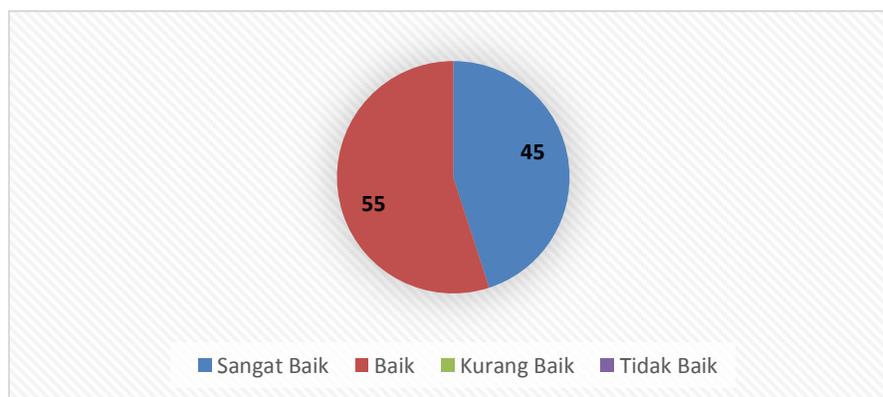


Diagram 4.10

Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai karakteristik siswa dan hirarki belajar (menyampaikan fakta, konsep, prinsip, prosedur.

Tabel 4.12 Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, seerti realitas siswa ketika dilingkungan masyarakat, sekolah, kelas, maupun keadaan personal siswa.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, seperti realitas siswa ketika dilingkungan masyarakat, sekolah, kelas, maupun keadaan personal siswa	Sangat Baik	8	40%
		Baik	12	60%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, seperti realitas siswa ketika dilingkungan masyarakat, sekolah, kelas, maupun keadaan personal siswa”, sebanyak 8 responden atau 40% menyatakan sangat baik, 12 responden atau 60% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

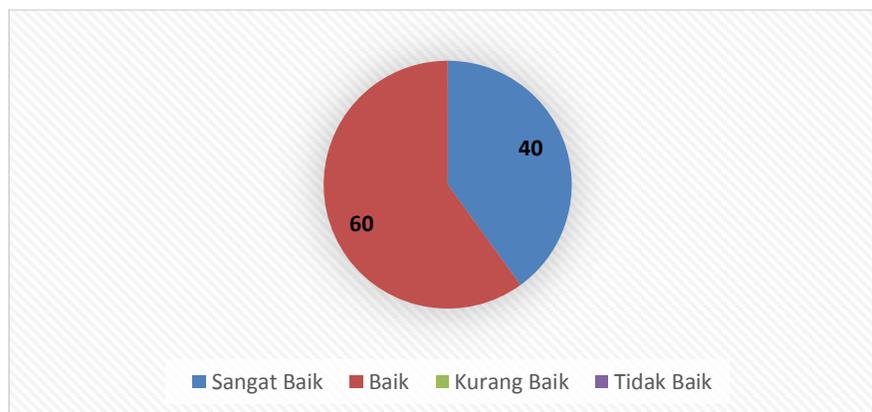


Diagram 4.11

Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, seperti realitas siswa ketika dilingkungan masyarakat, sekolah, kelas, maupun keadaan personal siswa.

Tabel 4.13 Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan	Sangat Baik	10	50%
		Baik	10	50%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan "Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah

di tetapkan”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 10 responden atau 50% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

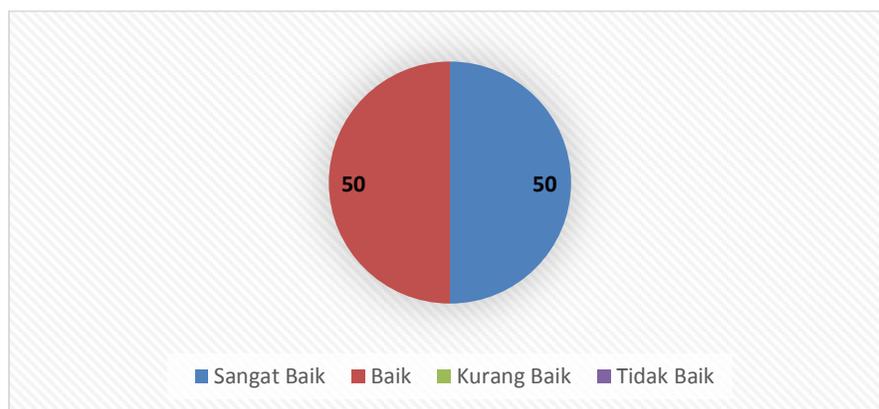


Diagram 4.12

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Tabel 4.14 Guru menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran efektif (lingkungan kelas tidak gaduh, guru luwes, para siswa fokus belajar).

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Guru menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran sehingga	Sangat Baik	11	55%
		Baik	7	35%

pembelajaran efektif (lingkungan kelas tidak gaduh, guru luwes, para siswa fokus belajar).	Kurang Baik	2	10%
	Tidak Baik	0	0
Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran efektif (lingkungan kelas tidak gaduh, guru luwes, para siswa fokus belajar)”, sebanyak 11 responden atau 55% menyatakan sangat baik, 7 responden atau 35% menyatakan baik, 2 responden atau 10% yang menjawab kurang baik dan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

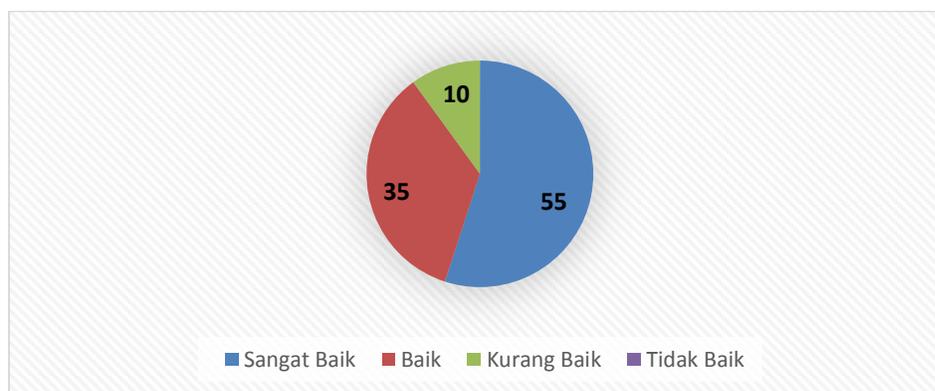


Diagram 4.13

Guru menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran efektif (lingkungan kelas tidak gaduh, guru luwes, para siswa fokus belajar).

Tabel 4.15 Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, seperti model kontekstual, kooperatif, jigsaw, dan lain-lain.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran seperti model kontekstual, kooperatif, jigsaw, dan lain-lain.	Sangat Baik	5	25%
		Baik	13	65%
		Kurang Baik	2	10%
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, seperti model kontekstual, kooperatif, jigsaw, dan lain-lain”, sebanyak 5 responden atau 25% menyatakan sangat baik, 13 responden atau 65% menyatakan baik, 2 responden atau 10% yang menjawab kurang baik dan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

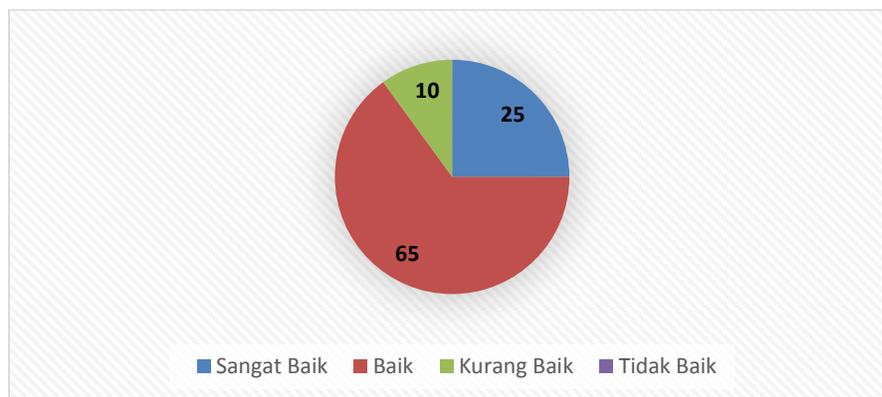


Diagram 4.14

Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, seperti model kontekstual, koperatif, jigsaw, dan lain-lain.

Tabel 4.16 Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.	Sangat Baik	11	55%
		Baik	8	40%
		Kurang Baik	1	5%
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan”, sebanyak 11 responden atau 55% menyatakan sangat baik, 8 responden atau 40% menyatakan baik, 1 responden atau 5% yang menjawab

kurang baik dan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

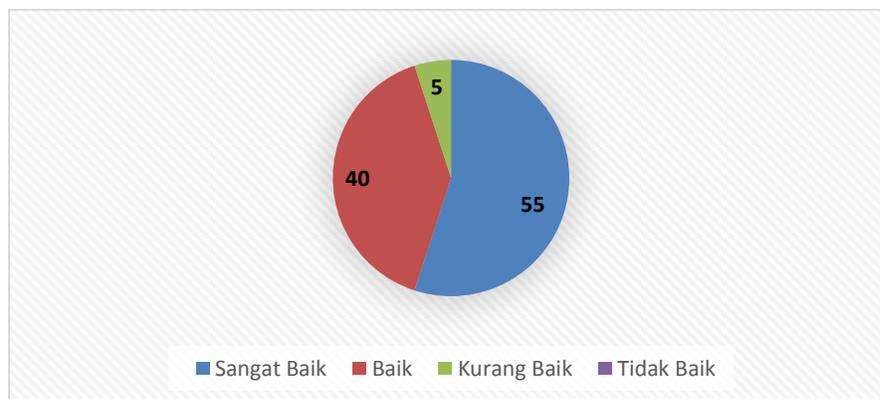


Diagram 4.15

Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Tabel 4.17 Guru memanfaatkan media secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Guru memanfaatkan media secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.	Sangat Baik	7	35%
		Baik	13	65%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru memanfaatkan media secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran”, sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan sangat baik, 13 responden atau 65% menyatakan baik, sedangkan yang menjawab kurang baik dan menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan lingkaran batang sebagai berikut :

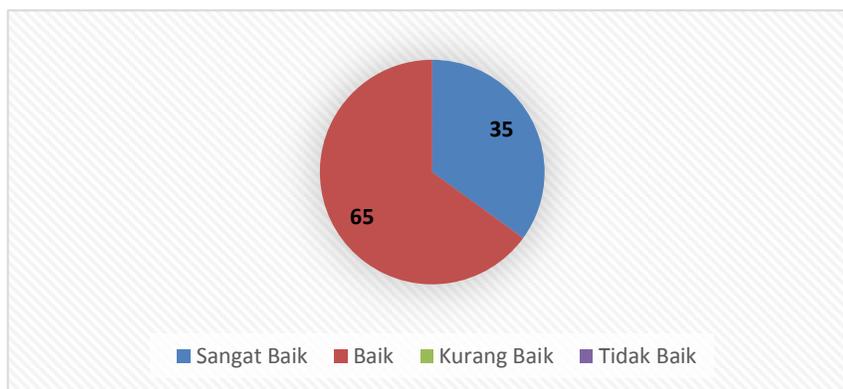


Diagram 4.16

Guru memanfaatkan media secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4.18 Guru menghasilkan pesan yang menarik dari pemanfaatan media pembelajaran.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	Guru menghasilkan pesan yang menarik	Sangat Baik	7	35%
		Baik	11	55%

	dari pemanfaatan media pembelajaran.	Kurang Baik	2	10%
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru menghasilkan pesan yang menarik dari pemanfaatan media pembelajaran”, sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan sangat baik, 11 responden atau 55% menyatakan baik, 2 responden atau 10% menyatakan kurang baik, dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

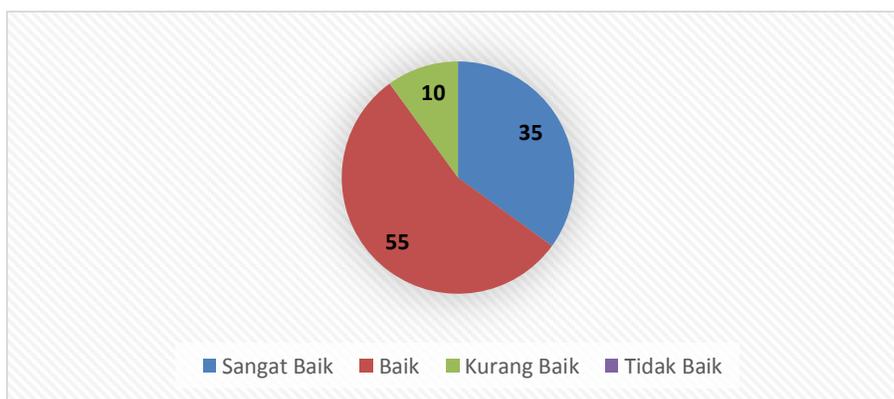


Diagram 4.17

Guru menghasilkan pesan yang menarik dari pemanfaatan media pembelajaran.

Tabel 4.19 Guru melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam pemanfaatan media pembelajaran.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
----	------------	---------	-----------	------------

18	Guru melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam pemanfaatan media pembelajaran.	Sangat Baik	11	55%
		Baik	7	35%
		Kurang Baik	2	10%
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam pemanfaatan media pembelajaran”, sebanyak 11 responden atau 55% menyatakan sangat baik, 7 responden atau 35% menyatakan baik, 2 responden atau 10% menyatakan kurang baik, dan yang menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

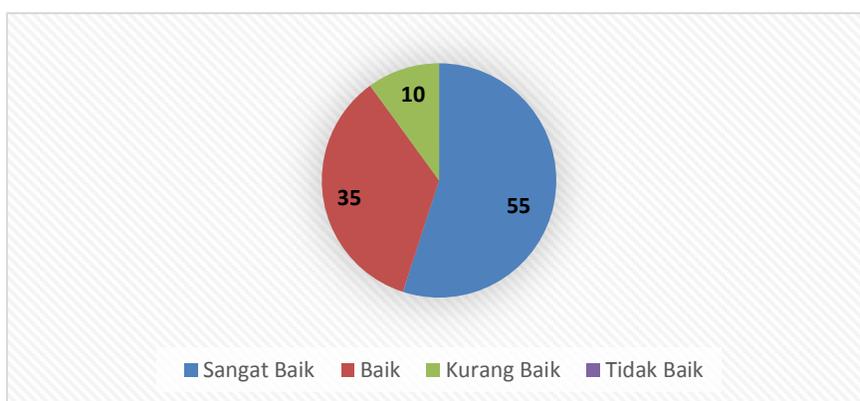


Diagram 4.18

Guru melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Tabel 4.20 Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, keceriaan, dan antusias siswa dalam pembelajaran.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
19	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, keceriaan, dan antusias siswa dalam pembelajaran.	Sangat Baik	13	65%
		Baik	7	35%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, keceriaan, dan antusias siswa dalam pembelajaran”, sebanyak 13 responden atau 65% menyatakan sangat baik, 7 responden atau 35% menyatakan baik, sedangkan yang menjawab kurang baik, dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

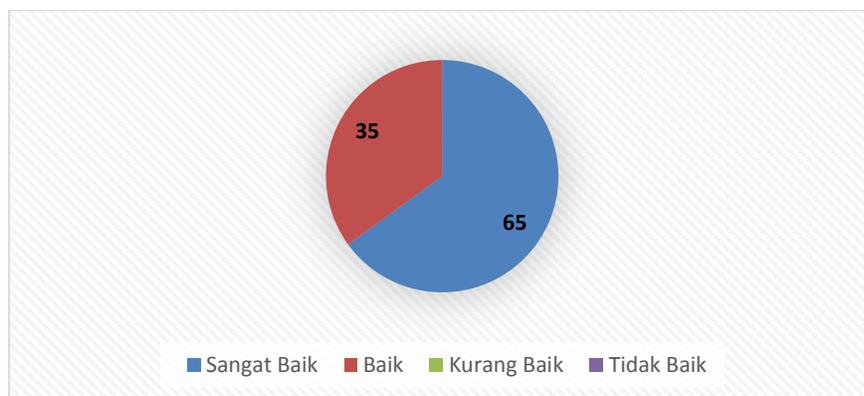


Diagram 4.19

Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, keceriaan, dan antusias siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.21 Guru bersikap terbuka terhadap respons siswa, seperti gagasan, kritik, maupun saran yang diberikan.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
20	Guru bersikap terbuka terhadap respons siswa, seperti gagasan, kritik, maupun saran yang diberikan.	Sangat Baik	10	50%
		Baik	10	50%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru bersikap terbuka terhadap respons siswa, seperti gagasan, kritik, maupun saran yang diberikan”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 10 responden atau 50% menyatakan baik, sedangkan yang menjawab kurang baik, dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

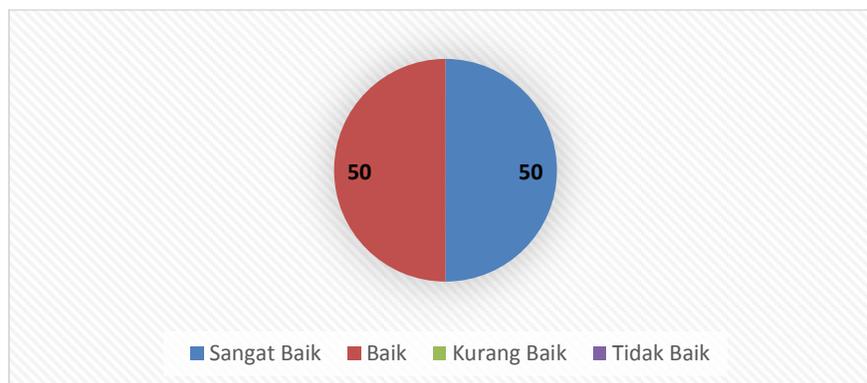


Diagram 4.20

Guru bersikap terbuka terhadap respons siswa, seperti gagasan, kritik, maupun saran yang diberikan

Tabel 4.22 Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami (jelas, baik, dan benar).

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
21	Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami (jelas, baik, dan benar)	Sangat Baik	11	55%
		Baik	9	45%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami (jelas, baik, dan benar)”, sebanyak 11 responden atau 55% menyatakan sangat baik, 9 responden atau 45% menyatakan baik, sedangkan yang menjawab kurang baik, dan

tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut :

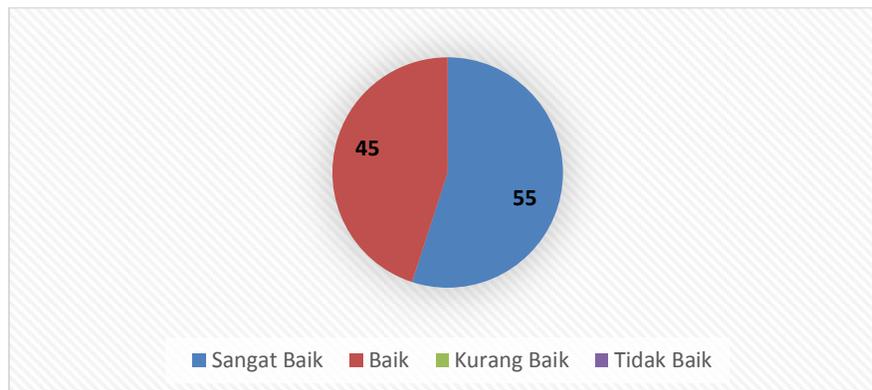


Diagram 4.21

Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami (jelas, baik, dan benar).

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah, dimana seorang guru berkewajiban untuk menyusun serta menganalisis alat penilaian yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

a. Deskripsi Hasil Data Observasi

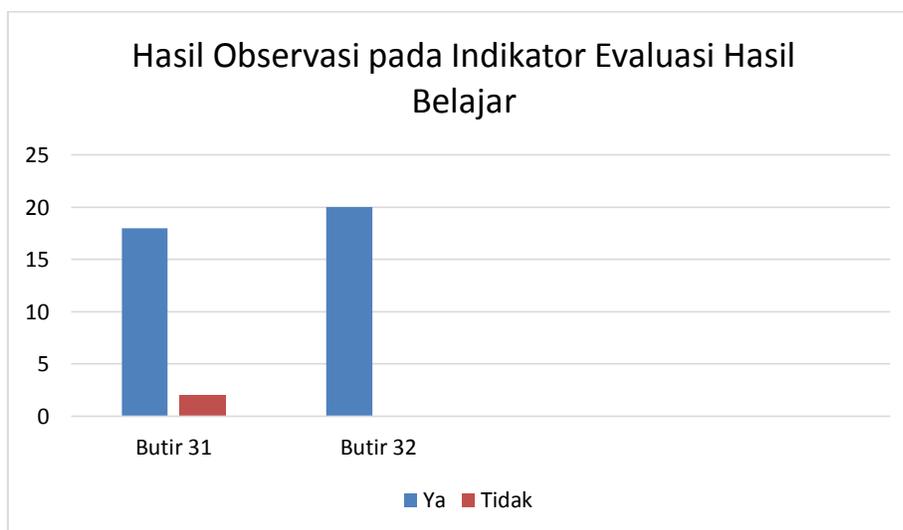
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Indikator Evaluasi Hasil Belajar

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban	
		Ya	Tidak
31	Guru melaksanakan ujian berupa pre-test (tes awal), ulangan harian, ujian	18	2

	praktek, ujian kenaikan kelas		
32	Guru memberikan tugas (PR) yang terkait dengan materi pembelajaran	20	0

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui pada sub kompetensi evaluasi hasil belajar pada butir pernyataan nomer 31 bahwa 18 responden guru (90%) melaksanakan ujian berupa pre-test (tes awal), ulangan harian, ujian praktek, dan ujian kenaikan kelas, tetapi 2 responden guru (10%) tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik; butir pernyataan nomer 32 bahwa 20 responden guru (100%) memberikan tugas (PR) yang terkait dengan materi pembelajaran. Deskripsi data yang diperoleh di atas, divisualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut :

Grafik 4.3



b. Deskripsi Hasil Data Kuesioner

Tabel 4.23 Guru melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, ujian kenaikan kelas.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
22	Guru melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, ujian kenaikan kelas.	Sangat Baik	7	35%
		Baik	11	55%
		Kurang Baik	2	10%
		Tidak Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, ujian kenaikan kelas”, sebanyak 7 responden atau 35% menyatakan sangat baik, 11 responden atau 55% menyatakan baik, 2 responden atau 10% menyatakan kurang baik, dan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

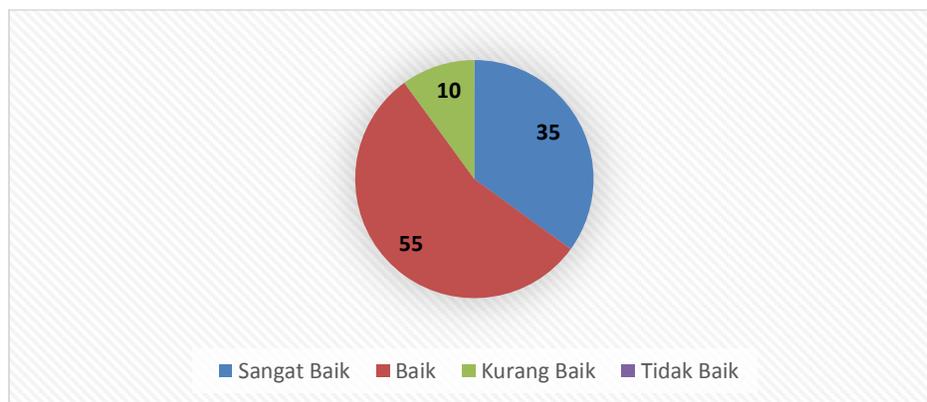


Diagram 4.22

Guru melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, ujian kenaikan kelas.

Tabel 4.24 Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
23	Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran.	Sangat Baik	10	50%
		Baik	10	50%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 10 responden atau 50% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak

ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

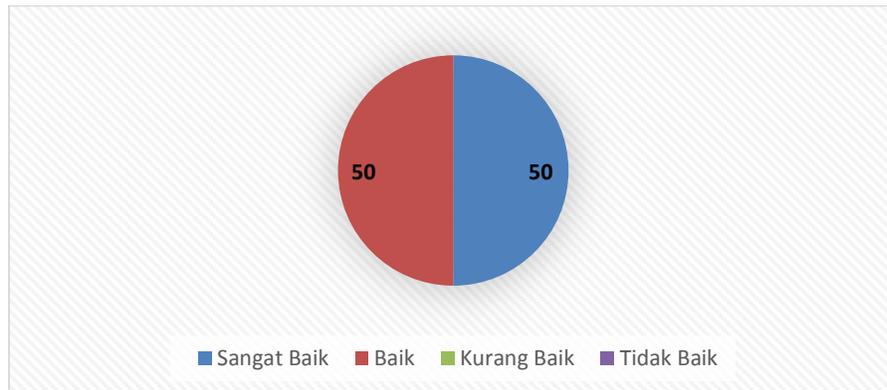


Diagram 4.23

Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran

4. Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Siswa

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki adalah sub kompetensi dari kompetensi pedagogik dimana seorang guru harus mampu memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik serta menjadikan dirinya sebagai wadah untuk mengenali potensi yang dimiliki para peserta didik.

a. Deskripsi Hasil Data Observasi

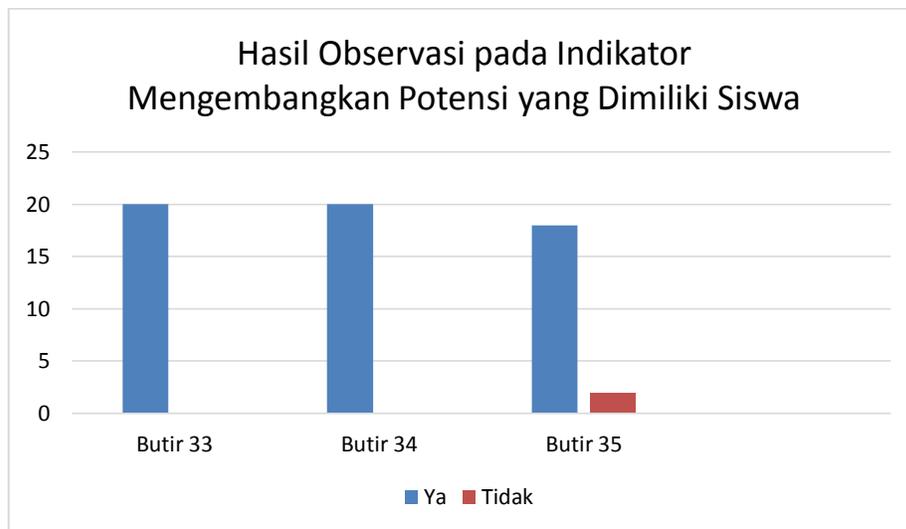
Daftar Tabel 4.4 Data Hasil Observasi pada Indikator Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Siswa

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban	
		Ya	Tidak
33	Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler	20	0
34	Guru melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial	20	0
35	Guru menerima serta merespons curahan hati serta gagasan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran	18	2

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui pada kompetensi mengembangkan potensi yang dimiliki siswa pada butir pernyataan nomer 33 bahwa 20 responden guru (100%) mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler; butir pernyataan nomer 34 bahwa 20 responden guru (100%) melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial; butir pernyataan nomer 35 bahwa 18 responden guru (90%) menerima serta merespons curahan hati serta gagasan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, tetapi 2 responden guru (10%) tidak merespons curahan hati serta gagasan siswa yang

berhubungan dengan pembelajaran Deskripsi data yang diperoleh di atas, divisualisasikan dengan diagram batang sebagai berikut :

Grafik 4.4



b. Deskripsi Hasil Data Kuesioner

Tabel 4.25 Guru melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
24	Guru melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial	Sangat Baik	13	65%
		Baik	7	35%
		Kurang Baik	0	0
		Tidak Baik	0	0
	Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial”, sebanyak 13 responden atau 65% menyatakan sangat baik, 7 responden atau 35% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

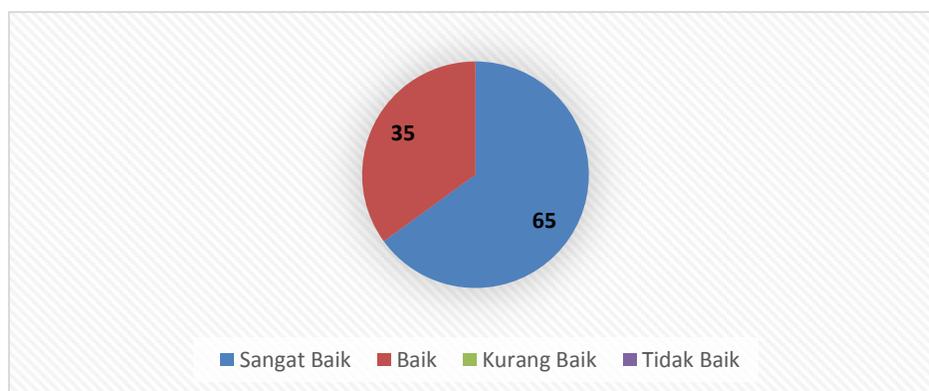


Diagram 4.24

Guru melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial

Tabel 4.26 Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Presentase
25	Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar	Sangat Baik	10	50%
		Baik	10	50%

pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
Total		20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pernyataan “Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler”, sebanyak 10 responden atau 50% menyatakan sangat baik, 10 responden atau 50% menyatakan baik, sedangkan responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik tidak ada. Deskripsi data yang diperoleh diatas, divisualisasikan dengan diagram sebagai berikut :

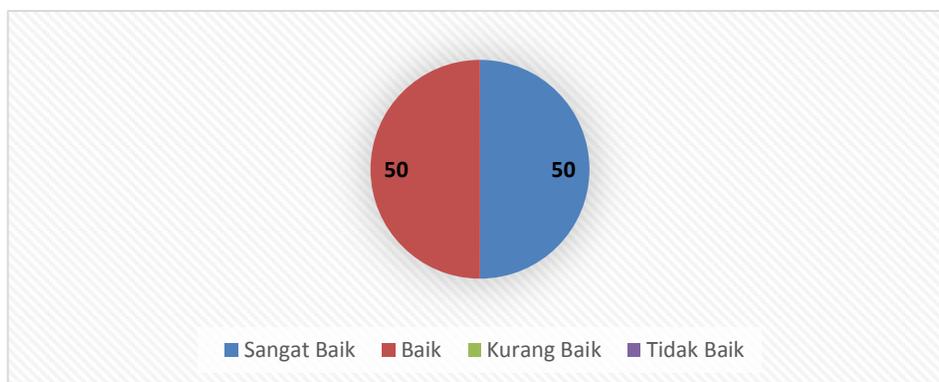


Diagram 4.25

Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah peneliti mengakumulasi persentase jawaban, mengkategorikan dan mendeskripsikannya. Selanjutnya peneliti dapat menganalisis hasil jawaban tersebut berdasarkan indikator dan sub indikator pada kisi-kisi instrumen.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan observasi lapangan. Instrumen kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang memiliki empat opsi jawaban yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Sedangkan untuk observasi lapangan terdiri dari 35 pernyataan yang mempunyai dua opsi jawaban yaitu Ya dan Tidak.

Untuk memudahkan proses analisis data, peneliti mengkategorikan opsi jawaban untuk instrumen kuesioner dengan dua respon, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif dikategorikan untuk jawaban Sangat Baik (4) dan Baik (3). Sedangkan respon negatif dikategorikan untuk jawaban Kurang Baik (2) dan Tidak Baik (1). Berikut analisis data hasil penelitian secara rinci :

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pada indikator ini terdapat tiga sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator:

- a. Tanggap dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa

Pada sub indikator ini, terdapat dua pernyataan. Berikut analisis per pernyataan tersebut :

- 1) Pada pernyataan “Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa” memperoleh respon jawaban positif berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Berdasarkan data tersebut, responden sangat baik dalam bersikap tanggap dan peduli terhadap kecerdasan jamak siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam bersikap tanggap dan peduli terhadap perbedaan kecerdasan jamak antar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sangat tanggap (responsif) dan peduli pada perbedaan kecerdasan jamak antar siswa.

- 2) Pada pernyataan “Guru bersikap tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa”, respon jawaban positif diperoleh 20 responden (100%) sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua responden sangat baik dalam bersikap tanggap

(melihat kebutuhan siswa) dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ siswa.

Jadi pada pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sangat tanggap dan peduli pada perbedaan klasifikasi tingkat kecerdasan IQ antar siswa.

Kesimpulan pada sub indikator ini adalah diperoleh 100% bahwa keseluruhan guru sudah memperhatikan perbedaan baik kecerdasan jamak antar siswa maupun klasifikasi tingkat kecerdasan IQ yang dimiliki antar siswa.

- b. Melakukan pelayanan khusus pada siswa yang memiliki kondisi fisik berbeda dari yang lain

Pada sub indikator ini, pernyataan “Guru melayani dengan cara spesial pada siswa yang memiliki kondisi berbeda (penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara)” respon jawaban positif diperoleh dari 20 responden (100%) sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kondisi berbeda dari yang lain. Seorang guru merupakan tenaga pendidik yang harus memiliki kompetensi dalam memahami terhadap peserta didik khususnya dalam memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang memiliki kondisi berbeda, guru juga dapat memberikan waktu

tambahan agar proses pembelajaran dapat terfokus dan mencapai tujuan yang dicapai.

c. Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa

Pada sub indikator ini pernyataan “Guru memahami perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa” respon jawaban positif diperoleh dari 20 responden (100%) sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sangat memahami perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kognitif antar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan memahami perkembangan siswa sehingga dalam setiap proses pembelajaran siswa dapat menerima dan merespon materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan analisis tersebut, dari ketiga sub indikator pada indikator pemahaman terhadap peserta didik memperoleh rata – rata sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik tercapai sangat baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang menyatakan secara keseluruhan (100%) guru telah menerapkan pada ketiga sub indikator tersebut dengan sangat baik. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu memahami karakteristik

perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif sesuai dengan usia peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan peserta didik dan mampu mengidentifikasi bekal ajar awal dan perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada indikator ini terdapat tujuh sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator :

a. Mengembangkan kurikulum berupa silabus

Pada pernyataan “Guru mengembangkan kurikulum berupa silabus” memperoleh respon jawaban positif berjumlah 19 responden (95%), sedangkan respon negatif hanya berjumlah 1 responden (5%). Berdasarkan data tersebut, responden terbanyak telah mengembangkan kurikulum berupa silabus. Selain itu, hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan kurikulum berupa silabus dengan baik dan sesuai dengan materi ajar tertentu. Guru juga mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang dicapai, memilih jenis metode atau strategi pembelajaran yang sesuai.

b. Merencanakan pembelajaran berupa RPP

Pada pernyataan “Guru membuat rancangan pembelajaran berupa RPP” memperoleh respon jawaban positif berjumlah 19 responden (95%), sedangkan respon jawaban negatif hanya berjumlah 1 responden (5%). Berdasarkan data tersebut responden terbanyak telah membuat RPP. Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah membuat rancangan RPP secara rinci sesuai dengan materi ajar tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dengan baik dapat membuat rancangan RPP dari menentukan langkah-langkah pembelajaran serta mampu menyusun secara runtut dan sistematis.

- c. Pengorganisasian dan kepemimpinan dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan.

Pada sub indikator ini, terdapat 7 pernyataan. Berikut analisis per pernyataan tersebut :

- 1) Pada pernyataan “Guru memberikan motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran” memperoleh respon jawaban berjumlah 19 responden (95%), sedangkan respon jawaban negative hanya berjumlah 1 responden (5%). Berdasarkan data tersebut responden terbanyak telah memberikan motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran kepada siswa. Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa guru dapat memilih jenis strategi atau metode pembelajaran

yang cocok dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dengan baik dapat memberikan motivasi dan ilustrasi dalam proses pembelajaran. Para guru menyadari pentingnya keahlian dalam memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai, selain itu guru pun harus menyadari pentingnya dalam penyampaian materi sesuai dengan hirarki belajar (konsep, fakta, prinsip, prosedur), karena hal tersebut akan berpengaruh pada prosesnya pembelajaran.

- 2) Pada pernyataan “Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan serta membimbing siswa untuk bertanya” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru menguasai materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan serta membimbing siswa untuk bertanya.

- 3) Pada pernyataan “Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. Tujuan guru mengaitkan pembelajaran dengan

pengetahuan lain agar siswa dapat lebih memahami dan mudah untuk menguasai materi pembelajaran secara lebih konkret.

- 4) Pada pernyataan “Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai karakter siswa” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru menyampaikan materi dengan jelas sesuai karakter siswa dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik.
- 5) Pada pernyataan “Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa ketika dilingkungan masyarakat, sekolah, kelas, maupun keadaan personal siswa.
- 6) Pada pernyataan “Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menjabarkan materi yang sesuai secara runtut dan sistematis.

- 7) Pada pernyataan “Guru menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat efektif” memperoleh respon berjumlah 18 responden (90%), sedangkan 2 responden (10%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dapat menguasai lingkungan kelas dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran efektif. Yang dimaksud dalam menguasai lingkungan kelas adalah bagaimana guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga kelas tetap kondusif (tidak gaduh, siswa aktif, dan fokus belajar).

Kesimpulan pada sub indikator ini, diperoleh rata-rata 97,8% bahwa guru sangat baik dalam memberikan motivasi kepada siswa, mampu memberikan penjelasan dengan baik kepada siswa, mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain, mampu menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan, dan mampu menguasai lingkungan kelas dengan baik.

- d. Pelaksanaan proses penyajian materi pelajaran

Pada sub indikator ini, terdapat 2 pernyataan. Berikut analisis per pernyataan tersebut

- 1) Pada pernyataan “Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran seperti model kontekstual, jigsaw dan lain-lain” memperoleh respon berjumlah 18 responden (90%),

sedangkan 2 responden (10%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru telah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, tujuannya adalah agar proses pembelajaran tidak membosankan dan menuntut siswa agar ikut berpartisipasi aktif.

- 2) Pada pernyataan “Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai alokasi waktu yang sudah ditetapkan” memperoleh respon berjumlah 19 responden (95%), sedangkan 1 responden (5%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Ketetapan alokasi waktu dalam proses pembelajaran dari memulai sampai mengakhiri dianggap penting karena berpengaruh pada proses pembelajaran.

Kesimpulan pada sub indikator ini, diperoleh rata-rata 92,5% bahwa guru sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, dan mampu mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

- e. Pelaksanaan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran dengan pemanfaatan media

Pada sub indikator ini, terdapat 3 pernyataan. Berikut analisis per pernyataan tersebut :

- 1) Pada pernyataan “Guru memanfaatkan media secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru telah memanfaatkan media secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada pernyataan “Guru menghasilkan pesan yang menarik dari pemanfaatan media pembelajaran” memperoleh respon berjumlah 18 responden (90%), sedangkan 2 responden (10%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru sudah menghasilkan pesan yang menarik dari pemanfaatan media pembelajaran, hal tersebut menuntut guru untuk berfikir kreatif dan inovatif.
- 3) Pada pernyataan “Guru melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam pemanfaatan media pembelajaran” memperoleh respon berjumlah 18 responden (90%), sedangkan 2 responden (10%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru telah melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Kesimpulan pada sub indikator ini, diperoleh rata-rata 93,3% bahwa guru sangat baik dalam memanfaatkan media sebagai pendukung proses pembelajaran, mampu menghasilkan pesan yang menarik dari pemanfaatan media, dan guru melibatkan siswa baik individu maupun kelompok dalam pemanfaatan media.

f. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Pada sub indikator ini, terdapat 2 pernyataan. Berikut analisis per pernyataan tersebut :

- 1) Pada pernyataan “Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, keceriaan, dan antusias siswa dalam pembelajaran” memperoleh respon berjumlah 18 responden (90%), sedangkan 2 responden (10%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru sudah menumbuhkan partisipasi aktif siswa, keceriaan, dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan seorang guru guna menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- 2) Pada pernyataan “Guru bersikap terbuka terhadap respons siswa” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru dapat bersikap terbuka terhadap respons siswa. Sikap guru yang terbuka terhadap siswa membuat siswa

merasa dihargai oleh guru dan siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Kesimpulan pada sub indikator ini, diperoleh rata-rata 95% bahwa guru sangat baik dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan antusias siswa dalam pembelajaran, dan guru bersikap terbuka terhadap respons siswa.

g. Komunikasi dan penggunaan bahasa

Pada pernyataan “Guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami (jelas, baik, dan benar)” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan bahasa yang jelas dan baik akan mempengaruhi proses pembelajaran, pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, dari ketujuh sub indikator pada indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata – rata sebesar 95,50%. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran telah tercapai dengan sangat baik.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang secara keseluruhan (93,8%) guru telah menerapkan dengan sangat baik pada ketujuh sub indikator tersebut.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Pada indikator ini terdapat 1 sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data tersebut :

a. Penilaian proses belajar

Pada sub indikator ini, terdapat 2 pernyataan. Berikut analisis per pernyataan tersebut :

- 1) Pada pernyataan “Guru melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, dan ujian kenaikan kelas” memperoleh respon berjumlah 18 responden (90%), sedangkan 2 responden (10%) yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru telah melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, ujian kenaikan kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kenaikan kelas dan pemberian tugas harian kepada siswa.
- 2) Pada pernyataan “Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran. dengan pemberian tugas siswa dapat mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan.

Kesimpulan pada sub indikator ini, diperoleh rata-rata 95,0% bahwa guru sangat baik dalam melaksanakan ujian berupa pre-test (test awal), ulangan harian, ujian praktek, dan ujian kenaikan kelas, dan memberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut memperoleh rata – rata sebesar 95,00%. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengevaluasi hasil belajar telah tercapai dengan sangat baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang secara keseluruhan guru (95,00%) telah menerapkan dengan sangat baik pada sub indikator tersebut. Evaluasi hasil belajar adalah bagian yang merupakan terpenting dalam proses pembelajaran, karena ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat dari evaluasi hasil belajar. Selain itu evaluasi hasil belajar berguna untuk mendiagnosa masalah-masalah dalam belajar.

4. Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Siswa

Pada indikator ini terdapat tiga sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator

- a. Mendorong bakat dan keterampilan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Pada pernyataan “Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler” memperoleh respon positif berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut guru mendukung penuh untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh siswa, tetapi dengan syarat tidak mengganggu fokus siswa dalam pelajaran.

- b. Pelaksanaan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial

Pada pernyataan “Guru melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial” memperoleh respon berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melaksanakan kegiatan pengayaan materi pembelajaran dan remedial. Hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar dengan KKM suatu mata pelajaran, sehingga membuat siswa yang

nilainya belum mencapai KKM lebih berusaha dengan mengikuti kegiatan pengayaan dan remedial.

- c. Memfungsikan diri sendiri sebagai guru bimbingan dan konseling

Pada pernyataan “Guru mendukung bakat serta kegiatan siswa diluar pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler” memperoleh respon positif berjumlah 20 responden (100%), sedangkan tidak ada responden yang merespon negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah memfungsikan dirinya sebagai guru bimbingan dan konseling terhadap siswanya. Selain itu guru juga harus bersikap terbuka karena guru diibaratkan sebagai orang tua disekolah dan menganggap siswanya sebagai anaknya sendiri.

Kesimpulan pada sub indikator ini, bahwa diperoleh rata-rata 100% bahwa guru sangat baik dalam mendorong bakat yang dimiliki siswa, melaksanakan pengayaan materi dan remedial, dan dapat memfungsikan dirinya sebagai guru bimbingan konseling terhadap siswanya.

Berdasarkan analisis tersebut, dari ketiga sub indikator pada mengembangkan potensi yang dimiliki siswa rata – rata sebesar 100,00%. Dapat disimpulkan bahwa guru dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki siswa telah tercapai dengan sangat baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yaitu seluruh guru (100,00%) telah menerapkan dengan sangat baik pada ketiga sub indikator tersebut. Guru dalam memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didiknya membuat guru dapat dengan mudah mengarahkan serta menyalurkan potensi akademik maupun non akademik peserta didiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Tempat penelitian yang banyak sehingga memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup besar saat melakukan penelitian.
2. Kepala Sekolah yang sulit ditemui untuk diwawancara karena mempunyai kesibukan pekerjaan.
3. Pada saat awal penelitian observer berjumlah 2 orang, tetapi di pertengahan proses penelitian karna ada suatu hal maka diputuskan untuk satu orang observer saja.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapat jawaban terhadap perumusan masalah penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan sudah dapat dikatakan sangat baik. .

Keempat indikator kompetensi pedagogik guru tersebut meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Berikut kesimpulan dari penelitian secara lebih rinci :

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, pada indikator pemahaman terhadap peserta didik seluruh guru telah melaksanakannya dengan sangat baik dalam memahami perbedaan kecerdasan siswa serta mengidentifikasi karakteristik para siswanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata yang menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memilih jawaban positif dan didukung oleh hasil observasi yang menyatakan secara keseluruhan responden guru (100%) telah menerapkan pada ketiga sub indikator dengan sangat baik.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, pada indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mayoritas guru telah merancang dan melaksanakan serta mengelola proses pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut terlihat pada proses perancangan pembelajaran hampir seluruh guru sudah mengembangkan kurikulum berupa silabus, dan rancangan pembelajaran berupa RPP. Selain itu dalam pelaksanaannya seluruh guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dengan rata-rata persentase kuesioner 95,5% dan pada observasi rata-rata sebesar 93,8%.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, pada indikator evaluasi hasil belajar mayoritas guru telah melakukan evaluasi hasil belajar dan memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran dengan sangat baik, walaupun masih ada beberapa guru yang tidak melakukan pre-test sebelum membahas materi pembelajaran. Dengan hasil rata-rata persentase kuesioner dan observasi sama-sama sebesar 95%.

4. Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Siswa

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, pada indikator mengembangkan potensi yang dimiliki siswa bahwa seluruh guru

telah mampu membimbing dan menjadikan dirinya sebagai motivator dan wadah untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dengan sangat baik. Selain itu guru pun telah melaksanakan pengayaan materi pembelajaran dan remedial dengan baik. Dengan perolehan rata-rata persentase kuesioner 100% dan observasi sebesar 96,6%.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan, sebagai berikut :

1. Guru setelah mengikuti pelatihan dalam menerapkan pemahaman terhadap peserta didik ialah guru dapat mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, dan guru dapat menggunakan prosedur mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.
Guru
2. Guru setelah mengikuti pelatihan dalam menerapkan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran ialah guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru mampu merencanakan penggunaan media dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar, dan guru mampu memilih metode mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

3. Guru setelah mengikuti pelatihan dalam menerapkan evaluasi hasil belajar ialah guru dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik, guru dapat menganalisis hasil penilaian guna perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
4. Guru setelah mengikuti pelatihan dalam menerapkan pengembangan potensi yang dimiliki siswa ialah guru mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik.

C. SARAN

1. Perlu adanya perbaikan atau peningkatan pada setiap indikator kompetensi pedagogik guru pasca pelatihan seperti :
 - a. Pada pemahaman terhadap peserta didik, sebaiknya guru dapat lebih peka dalam memahami dan mengenal para peserta didiknya, sehingga guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswanya dengan efektif.
 - b. Pada perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru harus meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknik serta memperdalam materi atau bahan ajar yang dapat mempermudah saat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru.

- c. Pada evaluasi hasil belajar, sebaiknya guru melakukan evaluasi yang lebih lanjut agar dapat mengetahui hasil belajar yang signifikan dan memperbaiki proses pembelajaran.
- d. Pada mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sebaiknya guru lebih bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah bakat yang dimiliki.